

**PENYELENGGARAAN PENGAJIAN RUTIN HABIB SOLEH  
AL-ATTAS DI PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL  
HIDAYAH PANGKAH TEGAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Muhammad Firdaus Basalamah

1701036144

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)  
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:  
[fakdakom.uinws@gmail.com](mailto:fakdakom.uinws@gmail.com)

**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Firdaus Basalamah  
NIM : 1701036144  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Penyelenggaraan Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas di  
Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 30 November 2021  
Pembimbing,

**Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd**

NIP:197106051998031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan  
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:fakdakom.walisongo.ac.id.

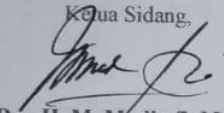
**Skripsi**  
**PENYELENGGARAAN PENGAJIAN RUTIN HABIB SOLEH AL-ATTAS**  
**DI PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH PANGKAH**  
**TEGAL**

Disusun Oleh:  
Muhammad Firdaus Basalamah  
1701036144

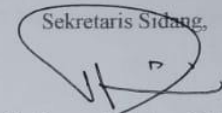
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 14 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna  
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

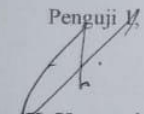
Ketua Sidang,

  
Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.  
NIP 196908301998031001

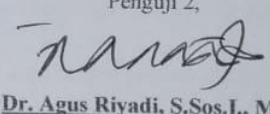
Sekretaris Sidang,

  
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197106051998031004

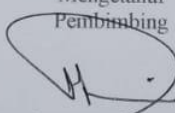
Penguji 1,

  
Drs. H. Kasmuri, M.Ag.  
NIP 196608221994031003

Penguji 2,

  
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I  
NIP 198008162007101003

Mengetahui  
Pembimbing

  
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197106051998031004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 27 Desember 2021

  
Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP 197204102001121003



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Firdaus Basalamah

NIM : 1701036144

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 November 2021

Penulis,



**Muhammad Firdaus Basalamah**

NIM: 1701036144

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan-Nya nabi Muhammad SAW, uswatun hasanah bagi umat, keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya, yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membantu dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, M.Pd dan Dedi Susanto, M.S.I. selaku Ketua dan Sekertaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I selaku Wali Studi yang selalu memberi motivasi dan memberi bimbingan, pengarahan membuat mengerti arti sebuah semangat belajar dan arti sebuah arti sebuah proses belajar.
5. Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, membuat mengerti, dan memahami arti sebuah proses belajar, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Segenap civitas akademik UIN Walisong Semarang yang memberikan

bekal ilmunya pada penulis dengan ketulusan, semoga penulis menjadi orang yang bermafaat bagi orang lain.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.
7. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
8. Pengasuh pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal Habib Soleh bin Ali Al-Attas dan seluruh pengurus pondok pesantren yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Rifal Hirmawan yang selalu menemani penelitian dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan berdiskusi dari perjuangan mengerjakan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa membala amal baik bapak/ibu/saudara berikan, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan khususnya tentang wisata religi.

Kepada mereka penulis ucapkan jazakumullah khairan katsiran. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Semarang, 24 November 2021

Penulis,

**Muhammad Firdaus Basalamah**

NIM: 1701036144

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ibu Umi Salamah dan bapak Sumaryo yang telah memberi kasih dan sayang serta pengorbanannya yang tulus memberiku semangat untuk belajar. Semoga kasih dan sayang yang telah di berikan mengantarkan kemuliaan di dunia dan akhirat dan semoga Allah selalu menjaga dan melindungi mereka.
2. Adikku tercinta Muhammad Zaenul Mustofa yang saya sayangi dan banggakan. Terima kasih atas doa'nya saudara-saudaraku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Almamaterku UIN Walisongo Semarang, serta pembaca sekalian, semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.
4. Keluarga besar MD D 2017 yang berjuang bersama-sama dari awal hingga saat ini.
5. Teman-teman kontrakan Karonsih Baru, Asrosi, Umam, Gofur, Faid, Salman, Habiburrahman yang sudah mendukung dan menemani dari suka dan duka pada proses pengerjaan skripsi.

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*(Q.S. Ali Imran; 104) (Departemen Agama RI, 2017:63)



## ABSTRAK

**Muhamad Firdaus Basalamah, 1701036144.** Skripsi: *“Penyelenggaraan Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas Di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal.”* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2021.

Skripsi ini membahas tentang penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas Pangkah Tegal, pengajian rutin ini wadah pembinaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat, mendorong untuk berperilaku baik bagi masyarakat dan jamaah. Selain itu tujuan pengajian ini juga untuk meningkatkan dan memberikan pengetahuan tentang agama Islam serta memberikan motivasi. pengajian dilaksanakan setiap malam Rabu dan malam Sabtu baik di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal. jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian kurang lebih 3000 jamaah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyelenggaraan pengajian dan hasil penyelenggaraan kegiatan pengajian rutin Habib soleh di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal.

Jenis penelitian ini termasuk jenis kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengurus pengajian (ustad Ahmad Rizki dan ustad miftahu Salam selaku ketua) dan Jamaah pengajian rutin (Alfin Hidayat, Muhammad Solekhan, dan Ahmad Soleh), kemudian data sekunder yang ada dalam penelitian buku, jurnal dan internet yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan dan dapat disimpulkan, (1) pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas dalam penyelenggaraan pengajian melalui beberapa proses yaitu pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi. penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas sudah dilaksanakan dengan baik terkait fungsi sarana dan prasarana untuk menyampaikan pesan-pesan kepada seluruh jamaah. (2) adapun hasil kegiatan penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas mencakup meningkatnya pengetahuan keagamaan jamaah, menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW, adanya perubahan perilaku setelah mengikuti pengajian, dan semangat berinfaq dalam kegiatan keagamaan.

**Keyword : Penyelenggaraan, Pengajian, Hasil kegiatan pengajian**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN.....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN.....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....   | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....   | 4           |
| C. Tujuan penelitian .....  | 4           |
| D. Manfaat penelitian .....   | 4           |
| E. Tinjauan pustaka .....   | 5           |
| F. Metode Penelitian .....  | 7           |
| G. Sistematika penulisan Skripsi .....  | 12          |
| <b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>   | <b>14</b>   |
| A. Penyelenggaraan .....  | 14          |
| B. Pengajian.....   | 18          |
| C. Hasil Kegiatan pengajian .....   | 28          |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM PENYELENGGARAAN PENGAJIAN DAN<br/>HASIL KEGIATAN PENYELENGGARAAN PENGAJIAN RUTIN HABIB<br/>SOLEH AL-ATTAS DI PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL<br/>HIDAYAH PANGKAH TEGAL .....</b> | <b>33</b>   |
| A. Gambaran Umum Pengajian .....  | 33          |
| 1. Biografi Habib Soleh Al-Attas.....   | 33          |
| 2. Profil Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah .....   | 34          |

|  |    |
|--|----|
| 3. Tujuan Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas .....   | 36 |
| 4. Struktur Organisasi Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas .....  | 36 |
| 5. Sejarah Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas .....  | 38 |
| 6. Jadwal Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas .....   | 39 |
| B. Penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah.....  | 40 |
| C. Hasil Kegiatan Penyelenggaraan Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas Di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah.....   | 52 |
| <b>BAB IV ANALISIS PENYELENGGARAAN PENGAJIAN RUTIN HABIB SOLEH DAN ANALISIS HASIL KEGIATAN PENYELENGGARAAN PENGAJIAN RUTIN HABIB SOLEH DI PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH PANGKAH TEGAL.....</b> |    |
| <b>60</b>  |    |
| A. Analisis Penyelenggaraan Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas Di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal .....  | 60 |
| B. Analisis Hasil Kegiatan Penyelenggaraan Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas Di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal .....   | 66 |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  |    |
| <b>74</b>  |    |
| A. Kesimpulan .....  | 74 |
| B. Saran .....   | 75 |
| C. Penutup .....   | 76 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |    |
| <b>LAMPIRAN</b>  |    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |    |

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mengemban misi *rohmatan lil'alamin* bagi seluruh alam. Oleh sebab itu, Islam telah menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bila mana ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Shaleh, 1986: 3). Dan oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban untuk menyebarluaskan dengan cara berdakwah. Dakwah merupakan upaya untuk mengajak manusia dari kondisi kegelapan, kekafiran untuk dialihkan kepada kondisi yang penuh dengan limpahan cahaya, keimanan serta nuansa akhlaqul karimah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Departemen Agama RI, 2017:63)

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak kepada kebaikan, menyeru perbuatan makruf dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah diantara kamu, orang mukmin ada segolongan orang yang terus menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah.

Penyelenggaraan kegiatan dakwah dari tahun ke tahun semakin berat segala persoalan yang semakin rumit dan kompleks oleh umat manusia merupakan masalah yang harus dihadapi oleh pelaksana dakwah, untuk menghadapi masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat maka penyelenggaraan tidak mungkin dilakukan secara individu tetapi harus

dilaksanakan dengan para pelaksana dakwah dengan cara bekerjasama, dengan cara persiapan dan direncanakan sebaik-baiknya (Shaleh, 1993: 3)

Pengajian rutin ini sebagai wadah pembinaan untuk masyarakat desa bedug dan sekitarnya. Pengajian rutin setiap malam Rabu dan malam Sabtu tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat, mendorong untuk berperilaku baik bagi masyarakat. Selain itu tujuan pengajian ini juga untuk meningkatkan dan memberikan pengetahuan tentang agama Islam serta memberikan motivasi. Pengajian ini diikuti masyarakat sekitar dan berbagai daerah dengan rata-rata jumlah kehadiran dalam pengajian tersebut mayoritas anak-anak remaja. Pengajian dilaksanakan setiap malam Rabu dan Sabtu pukul 19.30 WIB di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal. Adapun kegiatan pengajian ini dimulai dari membaca rotib al-attas, bertawusul, pengajian ta'lim, tahlil, membaca asmaul husna dan yang terakhir doa penutup yang dipimpin langsung oleh Habib Soleh Al-Attas.

Kegiatan penyelenggaraan pengajian rutin ini dulu dinamakan Majelis Ta'lim Wa Ratib Nurul Hidayah, dan kegiatan Majelis Ta'lim ini pada mulanya dilakukan dari rumah kerumah yang meliputi warga desa bedug dan sekitarnya. Pada waktu kurun 1 tahun dan atas usulan dari anggota, maka kegiatan yang awalnya dilaksanakan dari rumah ke rumah untuk ditetapkan disuatu tempat dan usulan itupun disetujui dan tempat tersebut adalah bangunan wakaf dari (Alm. Bapak Kusen). Seiring berjalannya waktu dan atas perintah guru dari Habib Soleh Al-Attas yaitu KH. Maemun Zubaer untuk mendirikan pondok pesantren. Setelah perintas tersebut dikemukakan ke masyarakat desa Bedug, ternyata antusias warga sangat mendukung berdirinya pondok pesantren di Desa Bedug dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Akhirnya pada tanggal 3 Februari 2008 Majelis Ta'lim Wa Ratib Nurul Hidayah berubah menjadi pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah.

Habib Soleh merupakan lulusan dari pondok pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah beliau menuntut ilmu selama sembilan tahun

sejak dari Madrasah Aliyah (mempelajari ilmu nahwu, alat dan fiqih), kemudian beliau melanjutkan menuntut ilmunya di pondok pesantren Darul Hadits Al-Faqihiyyah selama kurang lebih dua tahun (mempelajari ilmu tasawuf), dan kemudian kematangan beliau dalam berdakwah dari Darul Musthofa Aidid di Hadramaut Yaman selama kurang empat tahun.

Habib Soleh bukan hanya terkenal di Kabupaten Tegal dan wilayah Jawa, tapi beliau dikenal juga di luar Jawa dalam berdakwah. Habib Soleh merupakan salah satu ulama yang dihormati di wilayah Tegal. Beliau dikenal memiliki kharismatik yang luar biasa sehingga disegani oleh masyarakat. Kharismatik yang dimilikinya dijadikan sebagai panutan oleh kaum muda dan membuat beliau mudah diterima masyarakat dalam berdakwah. Dengan adanya penyelenggaraan pengajian rutin, Habib Soleh dapat menginspirasi, menumbuhkan, mengarahkan, mempengaruhi, dan melibatkan masyarakat dalam setiap pengajian rutin yang dipimpinnya.

Dalam berdakwah, Habib Soleh bin Ali Alatas, menyampaikan materi dakwahnya di pengajian rutin malam Rabu dan malam Sabtu menggunakan kitab-kitab fiqih dan kitab-kitab lainnya. Dengan pembawaan Habib Soleh yang karismatik dan cara penyampaian yang mudah dimengerti membuat masyarakat dan kaum remaja dari berbagai daerah tertarik untuk mengikuti pengajian rutin tersebut. Beliau saat berdakwah selalu memakai bahasa sehari-hari di masyarakat, yaitu dengan ciri khas logat bahasa Tegal dan lemah lembut dalam penyampaian dakwahnya. Habib Soleh juga terkenal dengan penampilannya yang khas dalam berdakwah yaitu selalu memakai jubah dan udeng-udeng kepala berwarna putih Sehingga penulis tertarik dengan kepopuleran Habib Soleh dalam berdakwah yang mudah diterima oleh kaum remaja dan masyarakat dibuktikan dengan banyaknya pengunjung remaja di setiap pengajian rutin yang diampunya dan dalam penyampaianya mudah dimengerti. Pengajian rutin ini dilaksanakan secara *offline* maupun secara *online*. Dalam penayangan pengajian rutin Habib Soleh di media sosial facebook dan youtube juga ditonton oleh ratusan orang. Hal tersebut membuktikan cara berdakwah beliau dengan mudah mendapatkan dukungan

positif dari publik khususnya bagi kalangan remaja. Untuk melakukan semua kegiatan itu dibutuhkan sebuah manajemen yang baik dan tepat. Manajemen dibutuhkan agar semua kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengkaji dengan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **PENYELENGGARAAN PENGAJIAN RUTIN HABIB SOLEH AL-ATTAS DI PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH PANGKAH TEGAL.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini muncul permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
2. Bagaimana hasil penyelenggaraan kegiatan pengajian rutin Habib Soleh di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?

#### **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal.
2. Untuk mengetahui hasil penyelenggaraan kegiatan pengajian rutin Habib soleh di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari peneletian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan pengetahuan baru dalam khasanah perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi ilmu dakwah yang telah di dapatkan di bidang manajemen dakwah dan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk para pengurus pengajian rutin yang ada di tegal khususnya di kecamatan pangkah dan menjadi pedoman bagi seluruh pengurus pengajian rutin pada umumnya.

## E. Tinjauan pustaka

Penelitian tentang “Penyelenggaraan Pengajian Rutin Habib Soleh di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal” ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa kajian maupun hasil-hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Tri Rahmawati, tentang “Penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim yayasan Tarbiyatul Yatama Purwoyoso semarang”. Penelitian ini bertujuan bahwa Pengajian ini sebagai wadah pembinaan anak-anak yatim non panti di kelurahan Purwoyoso untuk mendorong anak-anak yatim berperilaku baik, mempunyai pengetahuan agama, dan menjadikan mereka sejajar dengan anak-anak yang lain pada umumnya. Dan juga Penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim melalui beberapa proses yaitu pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Siti Purwati, tentang “*Tanggapan Ibu-Ibu Jama’ah Terhadap Penyelenggaraan Pengajian Di Majelis Ta’lim Alif Ba’ Ta’ Zid Kebanaran Mandiraja Banjarnegara*”. Berdasarkan penelitian ini bahwa ibu-ibu jama’ah Majelis Ta’lim Alif Ba’ Ta’ Zid memiliki tanggapan positif terhadap penyelenggaraan pengajian, khususnya pada aspek materi, waktu, metode dan ustadz. Adapun materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan ibu dan disampaikan secara berurutan serta dikaitkan dengan permasalahan yang sedang terjadi (up to date), Alokasi waktu pengajian dinilai cukup dan ibu-ibu jama’ah menanggapi bahwa waktu pengajian tidak mengganggu aktivitas ibu-ibu jama’ah karena dilakukan pada sore hari setelah ibu-ibu melakukan aktivitasnya, Metode yang digunakan ustadz yang bervariasi sehingga



menyebabkan ibu-ibu jama'ah tertarik dengan kegiatan pengajian.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zuhri, tentang "*Tanggapan Masyarakat Krobokan Terhadap Strategi Dakwah pengajian Ngudi Rahayu*". Melalui penelitian ini bahwa Tentang Strategi dakwah pengajian Ngudi Rahayu Al-Insaf Birohmati, dalam aktivitas dakwahnya di masyarakat Krobokan menggunakan beberapa strategi, yang pertama adalah strategi komunikasi yang diaplikasikan lewat beberapa ceramah, baik pengajian (pengajian Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Manakib, pengajian Muharram, Pengajian Jum'at Legi, Konsultasi hukum Islam, dan pengkaderan juru dakwah. Yang kedua, adalah strategi pengobatan yang diaplikasikan dengan membantu masyarakat Krobokan yang membutuhkan pengobatan (baik penyakit dalam maupun luar). Sedangkan yang ketiga adalah strategi bakti sosial, yang diaplikasikan lewat khitanan massal, membantu anak yatim piatu dan fakir miskin yang ada di Krobokan. Adapun dengan ketiga strategi tersebut ternyata masyarakat Krobokan memiliki tanggapan yang positif.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Nur Hidayati, tentang "*Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Jumat Wage Di Desa Tegalgah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Dalam Nilai-Nilai Dakwah*". Dari Penelitian ini sudah cukup baik mengenai dalam penyelenggaraan kegiatan istighosah oleh alumni IKAF (Ikatan Alumni Pondok Pesantren Alfadhlu Wal Fadhilah Kaliwungu Kendal). Panitia penyelenggaraan kegiatan Istighosah sesuai dengan teori penyelenggaraan dan konsep yang ada pada masing-masing. Panitia penyelenggaraan istighosah telah melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan tugasnya sesuai dengan perdevisi. Dari hasil penelitian ini terdapat suatu nilai-nilai dalam kegiatan Istighosah tersebut yaitu Nilai Kedisiplinan, Nilai Kejujuran, Nilai Kerja Keras, Nilai Kebersihan, Nilai Ta'aruf, Nilai Tawakal, Nilai Kerisalahan, Nilai Kerahmatan.

Kelima, Penelitian dengan judul "*Pengajian Di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah*" penelitian ini dilakukan oleh Laksono. Melalui penelitian ini bahwa pengajian di masjid Al-Huda

Gedongkuning merupakan serentetan acara atau langkah yang diterapkan oleh pengurus dalam mengelola dan memmanagement pelaksanaan pengajian ini agar bisa berjalan secara maksimal sesuai dengan maksud dan tujuan dari di dirikannya wadah pengajian. Pengajian ini mempunyai fungsi yang sangat penting dalam dakwah islamiyah. Fungsi tersebut antara lain yaitu fungsi pengajian sebagai media dalam melaksanakan dakwah islamiyah dengan dakwah *bil lisan* dan *bil hal*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Sugiyono, 2011: 14). Dalam penelitian ini peneliti tidak mewujudkan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk angka, tetapi data-data penelitian disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan fakta yang sedang berlasung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya (Subagyo, 2011: 94).

### **2. Sumber Data**

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi adalah data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian (Maleong, 2004: 3).

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. (Arikunto, 2002: 102). Data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Hikmawati, 2017: 10). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu maupun kelompok. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah memperoleh dari pengurus pengajian rutin (ustad Ahmad Rizki, ustad Miftahus Salam selaku ketua), Jamaah pengajian (Slamet Mustofa, Muhammad Solekhan, Ahmad Soleh, Syarif Hidayat, Andika Maulana, Bahaudin, Muhammad Riyadh, Muhammad Hasan).

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014: 225). Sumber data Sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung. Sumber ini berasal dari buku, jurnal dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara yaitu proses interaksi dan komunikasi untuk

mendapatkan informasi dengan cara bertanya. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi diantaranya: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara. (Masri dkk, 1989: 192).

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara Terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun (Ridwan, 2003: 29).

Sedangkan wawancara tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2016: 140). Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut yaitu Habib Soleh Al-Attas sekaligus Da'i tetap dalam pengajian atau pengurus pengajian rutin dan jamaah pengajian rutin. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang profil yayasan, sejarah awal diadakannya pengajian, bagaimana penyelenggaraan pengajian dan apa saja hasil dari penyelenggaraan pengajian.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2017: 154). Observasi adalah proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

Penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi ini peneliti pengamati berbagai aktivitas yang dilakukan mulai dari awal sampai selesai kegiatan pengajian rutin malam rabu dan sabtu. Sehingga dapat mengamati bagaimana pengajian tersebut berjalan..

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Moleong, 2010: 240). Dokumentasi diperoleh dari foto Habib Soleh dan pelaksanaan pengajian rutin. Dalam metode dokumentasi data yang diperoleh oleh peneliti berupa :arsip-arsip pengajian rutin serta data-data lainnya yang bersangkutan dengan penelitian. Data yang didapatkan dari dokumentasi adalah daftar jamaah pengajian rutin minimal lima orang, laporan keuangan dalam pengajian, dan darimana perolehan dana berasal.

**4. Uji keabsahan data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Maleong, 2004: 330).

Denzim (dalam Maleong, 2004: 330), membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode artinya membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakkan.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sutopo, 2002: 52).

Dari data-data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian penulis menganalisa data yang ada dengan metode kualitatif deskriptif. Miles and Huberman (1995: 16), mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

- a. **Data Reduction (reduksi data)**, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.
- b. **Data Display (penyajian data)**, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *displaykan* data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.
- c. **Conclusion Drawing/verification**, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2012: 99).

## **G. Sistematika penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi dan peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir diharapkan dapat lebih sistematis dan mudah dipahami.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak dan Daftar Isi.

Bagian utama dari penelitian ini terdiri lima bab, sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, yaitu mengenai penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal.

### **BAB III: HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang terdiri dari tiga sub bab : sub bab gambaran umum pengajian, sub bab kedua penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal, sub bab ketiga hasil penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal.

### **BAB IV: ANALISI DATA PENELITIAN**

Bab ini menguraikan analisis hasil penelitian, bab ini terbagi menjadi dua sub bab, sub bab yang pertama berisi analisis penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal, sub bab kedua

berisi tentang analisis hasil penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal.

#### BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup yang sudah diterangkan pada bab sebelumnya. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Penyelenggaraan**

##### **1. Pengertian Penyelenggaraan**

Penyelenggaraan dalam KBBI berasal dari kata selenggara. Penyelenggaraan berarti proses, cara, perbuatan menyelenggarakan dalam berbagai arti seperti pelaksanaan maupun penggerakan (W.J.S. Poerwadarminta, 1976: 430). Jadi kata penyelenggaraan memiliki arti yang sama dengan salah satu unsur manajemen yaitu “actuating” yang artinya penggerakan atau pelaksanaan. Pelaksanaan disebut sebagai actuating. Penggerakan atau actuating dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya organisasi dengan efisien dan ekonomis (Sondang,2007:95).

Actuating atau pelaksanaan yaitu suatu kegiatan nyata di lapangan sesuai program kerja yang telah disusun dengan langkah-langkah operasional sesuai petunjuk teknis yang jelas sesuai pembagian tugastugas masing-masing. Dengan kenyataan di lapangan pelaksanaan program kerja yang sering kali tertunda karena ada hal-hal mendesak yang secara administrasi tidak tertuang dalam program kerja pengurus (Stoner,1995:12).

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan dengan efisien dan ekonomis. (Munir dan Ilahi, 2012:139).

*Actuating* (pelaksanaan) merupakan rangkaian utama setelah perencanaan, pada pelaksanaan dakwah berlangsung kegiatan yang mengkolaborasi antara unsur-unsur manajemen dakwah. Semua tertuju

pada upaya pencapaian tujuan dakwah (Kusnawan dan Firdaus, 2009:118).

Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan mengenai pentingnya *actuating* didalam segala aspek kehidupan:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
مَنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tak kan ada yang bisa menolaknya, dan tidak ada pelindung selain Dia”. (Departemen Agama RI, 2017: 250)

## 2. Langkah-langkah Penyelenggaraan

M.Munir menjelaskan ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci kegiatan dakwah yaitu sebagai berikut:

### a. Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan suatu kegairahan, kegiatan dan pengertian sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian motivasi merupakan dinamistor bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan (Munir dan Ilahi, 2012: 141).

Dengan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab maka akan menumbuhkan rasa kecewa jika gagal dan merasa bahagia jika

tujuannya berhasil. Selanjutnya jika perasaan tersebut sudah mengakar, maka fungsi motivasi sudah berhasil.

Jadi motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan persepsi, dan keputusan yang terjadi pada seseorang. Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi sebagai berikut:

1) Mengikuti sertakan pada pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan sebuah tindakan yang penting sepanjang proses manajemen masih berlangsung. Sebuah manajemen akan berarti jika dilakukan pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan merupakan sebuah langkah manajer yang bijaksana untuk memilih dari berbagai alternatif yang ditempuh.

Proses pengikutsertaan pelibatan dalam pengambilan keputusan disamping kegiatan yang bersifat formal atau terstruktur, juga dapat dilakukan dengan memberikan sebuah kesempatan pada semua elemen yang terkait dalam memberikan kontribusi pemikiran baik kritik maupun saran.

2) Memberikan informasi secara komprehensif

Semua fungsi manajerial dakwah bergantung pada arus informasi, yaitu data yang diatur atau dianalisis untuk memberikan arti yang sangat permanen mengenai semua kondisi yang berlangsung baik yang terjadi di dalam maupun diluar organisasi (Shaleh, 1997: 112-113)

b. Melakukan Bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjadikan terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'i untuk melaksanakan peranannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya yaitu :

- 1) Memberikan perhatian pada setiap perkembangan para anggotanya.
  - 2) Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu.
  - 3) Memberikan sebuah dorongan. (Munir dan Ilahi, 2006:152).
- c. Koordinasi (menjalin hubungan)

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas maka diperlukan adanya penjalinan hubungan atau koordinasi didalam suatu kegiatan. Dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditetapkan dalam berbagai bagian dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan (Shaleh, 1986: 126). Sehingga dapat mencegah kekacauan yang mungkin terjadi. Koordinasi dapat tercapai jika :

- 1) Dakwah dan mempertahankannya sebagai suatu proses Usaha-usaha dakwah yang ada harus dibagi dan dikelompokkan dalam kesatuan tertentu, masing-masing dengan tugas dan wewenang yang jelas.
- 2) Memupuk semangat kerjasama diantara para pelaksana dakwah
- 3) Mengusahakan langkah-langkah koordinasi dari sejak dimulainya proses penyelenggaraan. (Shaleh, 1986: 122)

Adapun cara yang dapat dilakukan dalam rangka penjalinan hubungan antara pelaksana dakwah satu sama lain yaitu:

- 1) Menyenggarakan permusyawaratan.
  - 2) Wawancara dengan para pelaksana.
  - 3) Buku pedoman dan tata kerja. (Shaleh, 1997:123)
- d. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah (Munir dan Ilahi, 2012: 151). Komunikasi dapat berjalan secara efektif apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memilih informasi yang akan dikomunikasikan Efektivitas suatu komunikasi sangat ditentukan oleh nilai dari informasi yang disampaikan. Apabila informasi yang disampaikan benar dan bermanfaat maka maksud komunikasi akan tercapai. Begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu maka memilih dan menyaring informasi yang hendak disampaikan.
- 2) Mengetahui cara-cara menyampaikan informasi Informasi yang disampaikan oleh pimpinan dakwah kepada pelaksana akan efektif bilamana pimpinan memahami cara bagaimana informasi itu harus di sampaikan. (Shaleh, 1997: 127)
- 3) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi, Komunikasi akan berjalan secara efektif bila pihak pemberi komunikasi mengenal dengan baik pihak yang akan menerima informasi.
- 4) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi, Banyak cara bisa ditempuh untuk membangkitkan perhatian pihak penerima. Antara lain, dengan memperhatikan kepentingan pihak penerima, menggunakan kata-kata yang mudah diterima, memilih waktu yang tepat dan sebagainya.

## **B. Pengajian**

### **1. Pengertian Pengajian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengajian merupakan pengajaran (agama islam): menanamkan nilai-nilai agama islam melalui pengajian dan dakwah (<https://kbbi.web.id/pengajian.html> diakses pada tanggal 15 juli 2021 jam 19.43). Pengajian menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian istilah umumnya itu digunakan untuk mengartikan berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama (Dirdjosanjoto, 1999: 3). Sedangkan arti kata dari ngaji yaitu wahana untuk mendapatkan ilmu (Marzuqi, 2015: ix). Jadi pengajian yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

Pengajian juga merupakan salah satu bentuk dakwah dan pengajian juga tidak jauh berbeda dengan pengertian atau definisi pengajian yang telah dijelaskan diatas. Kegiatan pengajian rutin ini juga menjadi wadah, atau sarana dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada para jamaah dan masyarakat.

Dalam pengertian yang sederhana, pengajian seringkali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, peng-hayatan dan pengamalan para jamaahnya terhadap ajaran Islam, baik melalui ceramah, tanya jawab atau simulasi. Pengertian lain mengenai pengajian ini adalah bahwa suatu kegiatan dapat disebut sebagai pengajian, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut diantaranya :

- a. Dilaksanakan secara berkala dan teratur.
- b. Materi yang disampaikan adalah ajaran.
- c. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau simulasi.
- d. Pada umumnya diselenggarakan di majelis-majelis taklim.

## **2. Fungsi Pengajian**

Fungsi pengajian sebagai lembaga dakwah maupun lembagalembaga lainnya adalah menggerakkan masyarakat untuk melakukan tindakan perubahan dari kondisi yang ada menjadi kondisi yang lebih baik menurut tuntunan agama Islam (Kanwil Depag Prop. Jateng, 1992: 17). Fungsi ini merupakan serangkaian hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan pengajian.

Selain itu majelis taklim atau pengajian juga memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai penyiapan kader-kader pembangunan, agar orang yang ikut dalam kegiatan tersebut memiliki semangat, visi dan misi kemanusiaan yang tinggi, sehingga menjadi orang Islam yang memiliki moral yang tinggi.Selain itu, masyarakat juga memerlukan pembinaan secara intensif agar keimanan dan pemahaman dari para jamaah terus meningkat (Sarhini, 2010: 58).

Pengajian atau Majelis ta'lim memiliki fungsi sebagaimana yang dijelaskan Taqiyuddin yaitu sebagai berikut: Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat beriman dan bertakwa kepada Allah, sebagai taman rekreasi ruhani karena diselenggarakan serius tapi santai, sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah, sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat, sebagai motivasi terhadap pembinaan jama'ah dalam mendalami ilmu agama Islam (Taqiyuddin, 2010: 152).

### **3. Tujuan Pengajian**

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan. Sebagaimana Amrullah Ahmad mengatakan bahwa; Dakwah Islam merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan secara teratur dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural (Ahmad, 1985: 2).

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisasikan ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnikan tauhidullah, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah (Muhyidin, 2004: 23).

Ada beberapa tujuan dalam pengajian, diantaranya seperti yang dikatakan menurut M. Habib Chirzin tentang tujuan pengajian (ta'lim) sebagai berikut:

- a. Dengan adanya pengajian diharapkan mampu memberikan semangat, dan meresapi nilai ibadah dalam diri kehidupan manusia.
- b. Pengajian sebagai inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar jamaah memiliki potensi berkembang dan aktif secara optimal serta pengetahuan keagamaan.
- c. Hendaknya sebuah pengajian memberikan petunjuk dan meletakkan dasar ketakwaan dan keimanan dalam semua ketentuan. (Chirzin, 1983: 77)

#### **4. Unsur-unsur Pengajian**

Unsur-unsur pengajian adalah komponen yang ada dalam setiap kegiatan pengajian. Sebagaimana unsur-unsur dakwah maka unsur-unsur pengajian diantaranya yaitu:

##### **a. *Da'i* (subyek pengajian)**

Kata *da'i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik individu, kelompok, atau organisasi. (Munir dan Ilahhi, 2012:21).

Secara garis besar *da'i* mengandung dua pengertian yaitu: pertama, secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan sebagai seorang muslim. Kedua, secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah islam. (Amin, 2009: 68-69)

Seorang *da'i* harus memiliki beberapa sifat yang bisa di jadikan teladan. Menurut Musthofa Assiba'i dengan meneladani pribadi Rasul agar menjadi seorang *da'i* yang baik diperlukan beberapa sifat diantaranya yaitu :

- 1) Sebaiknya seorang *da'i* dari keturunan mulia dan terhormat.



- 2) Seorang da'i memiliki rasa prike-manusiaan yang tinggi.
- 3) Memiliki kecerdasan dan kepekaan.
- 4) Hidup sehari-hari dengan hasil usahanya sendiri atau dengan jalan lain yang baik.
- 5) Memiliki riwayat hidup masa muda yang baik.
- 6) Memiliki banyak pengalaman.
- 7) Menyediakan waktu untuk diisi dengan ibadah yang menghampirinya kepada Allah. (Aziz, 2004: 85-86)

Pada dasarnya tugas pokok seorang *da'i* adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Adapun keberadaan *da'i* dalam masyarakat mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Adapun fungsinya yaitu:

- 1) Meluruskan akidah, sudah menjadi naluri bahwa manusia tidak pernah lepas dari kekeliruan dan kesalahan sampai pada tingkat keyakinan dan akidahnya. Maka keberadaan *da'i* berfungsi meluruskan kembali masyarakat yang praktik-praktik syirik dan yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah SWT.
- 2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar, dalam pelaksanaan ibadah masih banyak terdapat umat Islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya. Hanya meniru para pendahulu yang tak jarang memiliki kesalahan. Maka *da'i* berfungsi memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar hingga muncul kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajari.
- 3) Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, landasan persaudaraan harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.

**b. *Mad'u* (penerima pengajian)**

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik individu maupun kelompok, lelaki atau perempuan, tua ataupun muda, baik orang islam maupun bukan. Dengan kata lain manusia secara keseluruhan (Munir dan Ilahi, 2012:22).

**c. *Maddah* (materi pengajian)**

*Maddah* atau materi pengajian yaitu isi pesan atau materi yang disampaikan *Da'i* kepada *mad'u* atau jamaah. Dan sudah jelas yang disampaikan adalah ajaran islam itu sendiri (Munir dan Ilahi, 2012: 22). Secara umum materi dalam pengajian dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yaitu: *Pertama*, masalah keimanan (Akidah) yaitu masalah kepercayaan terhadap Tuhan dan mencakup masalah yang berhubungan dengan rukun iman. *Kedua*, masalah keislaman (syariat) yaitu seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam islam. *Ketiga*, masalah budi pekerti (akhlakul karimah) yaitu masalah nilai moralitas dalam kehidupan manusia (Amin, 2009: 90-92).

Seluruh materi dakwah pada dasarnya bersumber pokok ajaran Islam yaitu :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum yang pertama, merupakan kumpulan wahyu yang disampaikan kepada Nabi Saw. berisi ajaran keimanan, peribadatan dan budi pekerti.

2) Hadist

Hadist adalah sumber hukum ke dua dan biasa disebut juga dengan sunnah, sunnah merupakan penafsir sekaligus petunjuk pelaksanaan Al-Quran (Karim, 1984: 171)

**d. *Wasilah* (media pengajian)**

Media pengajian yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang

telah ditentukan (Sukayat, 2009: 84). Media dakwah bukan saja sebagai alat bantu, melainkan juga berperan dan berkedudukan sama penting dengan unsur-unsur yang lain. Media yang dapat digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya yaitu (Saefudin, 2003: 34):

- 1) Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Media visual yaitu bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan melalui indera penglihatan. Seperti film slide, gambar, foto.
- 3) Media audio yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.
- 4) Media audio visual yaitu media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Seperti televisi, film atau sinetron, video.

**e. *Thariqoh* (metode pengajian)**

*Thariqah* adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dakwah sebagai suatu upaya untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia memerlukan metode. Tanpa menggunakan metode yang tepat, dakwah Islam tidak dapat dijalankan dengan baik dan tentu tidak akan memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan (Munir, 2009:8).

Adapun didalam QS. An-Nahl: 125 telah di jelaskan ada tiga metode dalam berdakwah yaitu :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :“*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (Departemen Agama RI, 2017: 281)

Sebagaimana ayat diatas menjelaskan dan dapat ditarik kesimpulan ketiga metode dakwah yaitu :

- 1) *Bil hikmah* yang artinya berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi para jamaahnya. Bentuk masdar dari kata hikmah ada" lahhukman" yang memiliki makna asli "mencegah". Jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Adapun menurut Prof. Dr. Toha Yahya Umar,M.A., menyatakan bahwa al-hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan. (Munir, 2009:8).

Dapat disimpulkan bahwa al-hikmah merupakan kemampuan dan ketetapan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*.

- 2) *Mau'idzatul chasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran islam dengan kasih sayang. Secara bahasa terdiri dari "Mau'idzatul" yang berarti nasehat,bimbingan, peringatan dan pendidikan, dan "chasanah" yang berarti kebaikan (Munir, 2009: 16).
- 3) *Mujadalah* yaitu dengan bertukar pikiran dan perdebatan tapi dengan cara sebaik-baiknya (Munir dan Ilahi, 2012: 22). Kata mujadalah berasal dari "jaadala" berarti berdebat, dan "mujadalah" perdebatan. Secara istilah mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan

menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti kuat (Munir, 2009, 19).

**f. *Atsar (efek dakwah)***

Atsar sering disebut dengan feed back (umpan balik) atau reaksi dari mad'u terhadap isi dakwah yang disampaikan (Munir, 2009: 21-23).

**5. Bentuk-bentuk Pengajian**

Penyampaian hal-hal yang kaitannya dengan Islam khususnya melalui pengajian dapat dilalui dengan model pengajian yang sudah ada. Adapun bentuk-bentuk pengajian itu sendiri diataranya yaitu:

a. Dilihat dari segi anggota atau peserta

Peserta pengajian satu dengan yang lainnya masing-masing berbeda sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Thariqah, Pengajian thariqah biasanya dalam pengajian ini materi yang disampaikan berkisar pada masalah ukhrowi yang secara otomatis dapat memotivasi para anggotanya untuk selalu mengingat akhirat dengan mengisi kehidupan untuk beribadah kepada Allah SWT, dan berbuat baik antar sesama pada umumnya.
- 2) Pengajian Remaja merupakan pengajian yang biasanya terdiri dari para remaja yang berinisiatif mengadakan pengajian. Materinya berisi tentang masalah remaja yang diisi dengan kreatifitas lain untuk mengembangkan bakat dan potensi remaja.
- 3) Pengajian Ibu-ibu adalah pengajian yang diikuti oleh Ibu-ibu rumah tangga, baik tua ataupun muda. Adapun yang dibahas adalah masalah yang berkaitan dengan agama Islam, yang materi didalamnya tentang sesuatu yang sifatnya menunjang pembangunan baik pribadi maupun lingkungan sekitar.
- 4) Pengajian Bapak-bapak adalah pengajian yang diikuti oleh Bapak-bapak.

b. Dilihat dari segi materi pengajian

Dari berbagai pengajian yang ada, masing-masing berbeda materi satu ama lain, namun pada intinya satu yaitu seputar agama Islam, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Pengajian Yasinan adalah pengajian yang materinya membaca Surat Yasin, adapun yang lain sebagai materi tambahannya.
- 2) Pengajian Tahlilan adalah pengajian yang materi utamanya tahlilan yang biasanya dilakukan oleh golongan tertentu, adapun materi lainnya sebagai tambahan.
- 3) Pengajian Istighotsah adalah pengajian yang materi utamanya istighotsah, adapun yang lain sebagai materi tambahan.
- 4) Pengajian Dzikir adalah pengajian yang dilakukan dengan dzikir (mengagung-agungkan nama Allah) secara bersamasama dengan satu orang sebagai pemimpin dzikir.
- 5) Pengajian Manaqib adalah pengajian yang diikuti oleh jama'ah yang sudah menjadi anggota dan sudah dibaiat oleh pemimpin pengajian tersebut.
- 6) Pengajian Umum adalah pengajian yang materinya bersifat umum mencakup semua masalah kehidupan, biasanya diisi ceramah oleh seorang *da'i* dan adakalanya diadakan semacam dialog bersama *mad'u*.

c. Dilihat dari segi waktu

Pengajian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Pengajian Mingguan adalah pengajian yang biasanya ditempatkan tiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan hari-hari biasa dalam satu minggu.
- 2) Pengajian Bulanan merupakan pengajian yang biasanya dilaksanakan tiap satu bulan sekali, bisa minggu pertama, atau minggu kedua dan seterusnya. Atau juga pengajian yang dilaksanakan dua bulan sekali dan ada juga yang tiga bulan sekali.

- 3) Pengajian Selapanan adalah pengajian yang dilaksanakan setiap 40 hari sekali.

## **C. Hasil Kegiatan pengajian**

### **1. Pengetahuan Agama**

#### **a. Pengertian Pengetahuan Agama**

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia kata pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang berarti mengerti setelah melihat, menyaksikan, mengalami, dan setelah mendapat awalan peng- dan akhiran an- yang artinya segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal pelajaran. Pengetahuan merupakan bagian dari ilmu filsafah yang membahas tentang asal. Hal ini berkenaan dengan sifat, struktur dan keaslian dari pengetahuan (Rosnelly, 2012: 23). Adapun Menurut Jujun S. Suriasumantri mengatakan pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui manusia tentang objek tertentu yang akan mempermudah perilaku, termasuk di dalamnya adalah ilmu yang merupakan bagian dari pengetahuan (Suriasumantri, 2005: 104).

Adapun kata agama terdiri dari a=tidak; gam=pergi) mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun (Jalaludin, 2005: 12). Sedangkan definisi Agama menurut Zakiah Darajat, agama adalah kebutuhan jiwa atau psikis manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah (Darajat, 1982: 52).

Agama dalam kehidupan sosial berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu, secara umum norma-norma tersebut menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya (Menzies, 2014: 11).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan agama adalah segala sesuatu yang membahas tentang

kebutuhan jiwa yang akan mengatur mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapi permasalahan.

b. Aspek-aspek Agama

M.Arifin menguraikan bahwa Agama dibagi menjadi dua aspek yaitu:

1) Aspek Subjektif (pribadi manusia)

Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya.

2) Aspek Objektif (*doktriner*)

Agama mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut, agama dalam pengertian ini dapat diartikan sebagai peraturan bersifat illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat (Arifin, 1994: 1).

Berdasarkan pemaparan diatas, agama terbagi menjadi dua aspek, pertama, agama sebagai aspek subjektif, dimana agama berfungsi untuk memperbaiki kehidupan secara horizontal dengan manusia lainnya. kedua, agama sebagai aspek objektif, dimana agama mengandung aspek vertikal mengenai hubungan manusia dengan tuhanNya.

c. Fungsi Agama

Bambang Syamsul Arifin menjelaskan bahwa fungsi agama bagi kehidupan masyarakat dalam praktiknya sebagai berikut:

1) Fungsi Edukatif



Penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi, ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang, kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan ajaran agama yang dianutnya.

2) Fungsi Penyelamatan

Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat, keselamatan yang diberikan agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat.

3) Fungsi Pendamai

Melalui agama seseorang selalu bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntutan agama. Rasa berdosa dan bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seorang pelanggar telah menebus dosa.

4) Fungsi Kontrol

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dan kesatuan, iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perseorangan bahkan membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6) Fungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, ajaran agama mampu mengubah kesetiannya pada adat atau norma kehidupan yang dianut

sebelum itu.

7) Fungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan sendiri tetapi kepentingan orang lain.

8) Fungsi Sublimatif

Ajaran agama mengunduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi melainkan juga bersifat duniawi (Arifin, 2008: 149-151).

## **2. Perubahan Perilaku**

Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Depertemen Pendidikan & Kebudayaan, 2001: 10). Dalam psikologi perilaku adalah berarti keseluruhan reaksi atau gerakan-gerakan dan perubahan jasmani yang dapat di amati secara obyektif (Suryadi, 1990: 286). Berdasarkan penjelasan diatas perilaku merupakan reaksi individu terhadap rasangan yang dapat di amati secara jelas.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat untuk hidup sendiri, manusia saling bergantung satu sama lain, oleh karena itu munculah intraksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lainnya atau sebaliknya (Gerungan, 1996: 57).

Perilaku berarti perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya (Arifin, 2015: 8). Perilaku sangat erat hubungannya dengan sikap Menurut W.A. Gerungan perilaku merupakan sikap terhadap objek tertentu, bisa berupa sikap pandangan atau sikap perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai

dengan sikap terhadap objek tadi (Gerungan, 2004: 160). Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan sikap keseluruhan reaksi baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain akibat dari situasi yang dihadapi.

Perilaku keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata perbuatan atau tindakan jansaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam (Ramayulis, 2002: 52).

Sebagai objek studi empiris, perilaku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perilaku itu sendiri kasatmata tetapi penyebab terjadinya perilaku secara langsung mungkin tidak dapat diamati.
- b. Perilaku mengenal berbagai tingkatan, yaitu perilaku sederhana dan stereotip, seperti perilaku biantang bersel satu; perilaku kompleks seperti perilaku sosial manusia; perilaku sederhana, seperti refleksi, tetapi ada juga yang melibatkan proses mental biologis yang lebih tinggi.
- c. Perilaku bervariasi dengan klasifikasi; kognitif, afektif dan psikomotorik yang menunjuk pada sifat rasional, emosional dan gerakan fisik dalam berperilaku.
- d. Perilaku bisa didasari dan bisa juga tidak didasari.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM PENYELENGGARAAN PENGAJIAN DAN HASIL  
KEGIATAN PENYELENGGARAAN PENGAJIAN RUTIN HABIB SOLEH  
AL-ATTAS DI PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH  
PANGKAH TEGAL**

**A. Gambaran Umum Pengajian**

**1. Biografi Habib Soleh Al-Attas**

Al-Habib Soleh bin Ali bin Hasan bin Ali bin Muhammad bin Ja'far bin Muhammad bin Muhsin bin Salim bin Abdullah bin Husein bin Shohiburrotib QuthbilAnfas Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas, melihat silsilah di atas beliau termasuk cucu ke-12 Shohiburrotib. Habib Soleh Al-Attas lahir pada tanggal 14 Juni 1976 di desa Giren, kecamatan Talang, kabupaten Tegal. Habib Soleh Al-Attas adalah putra dari pasangan Habib Ali bin Hasan Al-Attas dan Syarifah Syifa binti Muhammad bin Syech Abubakar bin Salim. Beliau anak ke empat dari delapan bersaudara, 5 laki-laki dan 3 wanita di antaranya; Alm. Habib Muhammad, Habib Hasyim, Habib Idrus, dan Habib Hasan. Beliau juga termasuk cucu K.H Said, pendiri pondok pesantren Attauhidiyah Giren Tegal.

Habib Soleh Al-Attas, memulai pendidikan formal pertama SD-SMP di kota Tegal, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah di pondok pesantren Al-Anwar Sarang Rembang yang di asuh oleh Alm. K.H. Maemun Zubaer, kurang lebih hampir sembilan tahun mondok di pesantren dan di saranglah beliau memperdalam ilmu nahwu, ilmu sharaf, dan ilmu fiqih, setelah lulus MA disarang beliau melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Darul Hadits Al- Faqihiyah kota Malang selama 2 tahun, beliau disitu mempelajari ilmu tasawuf, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya lagi di Darul Musthofa Aidid di Hadramaut, Yaman selama 3,5 tahun. Beliau juga memiliki pengalaman

berorganisasi menjadi ketua pelajar di Sarang, Malang, dan Darul Musthofa.

Habib Soleh Al-Attas, juga mempunyai guru-guru besar beliau diantaranya; KH. Maemun Zubaer Dahlan, Habib Abdul Qodir bin Abdullah Bilfaqih, Habib Abdurrahman bin Abdullah Bilfaqih, Habib Muhammad bin Abdullah Bilfaqih, KH. Ahmad Sa'idi, KH. Muhammad Chasani Sa;idi dan Habib Umar bin Hafidz bin Syekh Abubakar.

## **2. Profil Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah**

Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dilihat dari peta Kabupaten Tegal, Kecamatan Pangkah sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Slawi dan Kecamatan Adiwerna, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Talang dan Kecamatan Tarub, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kedungbanteng dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jatinegara dan Kecamatan Lebaksiu.

a. Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah terletak dalam

Desa : Bedug  
Provinsi : Jawa Tengah  
Kabupaten : Tegal  
Kecamatan : Pangkah

b. Batas wilayah Desa Bedug

Sebelah Timur : Desa Pecabean  
Sebelah Barat : Desa Tembok Luwung  
Sebelah Selatan : Desa Gembong  
Sebelah Utara : Desa Pegirikan

Pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah adalah salah satu pondok yang menyeleggarakan pengajian rutin setiap malam rabu dan Sabtu yang berada di desa Bedug Kecamatan pangkah Kabupaten Tegal. Kantor kesekretariatan pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah terletak di Jl. Masjid Baiturrahim Desa Bedug RT 03/01 Pangkah-Tegal 52471 Jawa Tengah. Dan di asuh langsung oleh Habib Soleh bin Ali Al-Attas. Sampai saat ini pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah memiliki kurang lebih

400 santri yang menetap di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah. (hasil observasi 9 November 2021).

Adapun visi misi yang di miliki oleh pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah yaitu:

Visi :

- a. “Bertaqwa, Beramal, Tanggap, Berprestasi, Berakhlakul karimah, Berdakwah.”
- b. Meujudkan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia serta peduli kepada sesama.
- c. Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur’an dan Assunnah.
- d. Mencetak siswa unggulan untuk menjadi ahli dzikir, ahli pikir, dan ahli ikhtiar, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi :

- a. Mengarahkan dan mengantarkan umat memenuhi fitrahnya sebagai khairu ummah yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercipta negara indonesia sebagai Bldah Thayyibah dan Rabb Ghafur.
- b. Meningkatkan motivasi kepada asatidz untuk aktif dan peka terhadap perkembangan dunia pendidikan untuk mendukung bagi profesionalisme asatidz demi kemajuan santri.
- c. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan efektif, kreatif dan inovatif serta progresif dengan sumber belajar yang memadai.
- d. Meningkatkan kualitas baik dilihat dari segi santri maupun asatidz sebagai pendidik serta menjadikan pondok pesantren sebagai pengelola pendidikan.
- e. Mengkader Alim Ulama / guru Agama Islam / Muslim Berakhlaqul Karimah untuk penerus pendidik di Ribath Nurul Hidayah dan masyarakat Islam pada umumnya.

- f. Menghimpun santri untuk keperluan pembinaan dan pengembangan secara optimal di bidang keilmuan keislaman.
- g. Menjadi pusat unggulan (dalam arti khusus) sehingga tercipta persaingan yang sehat dan mandiri.

### **3. Tujuan Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas**

Adapun tujuan diadakannya pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas setiap malam Rabu dan Sabtu berdasarkan wawancara langsung dengan pengurus pondok pesantren Ustad Ahmad Rizki mengatakan:

- a. Sebagai ajang tali silaturahmi guna memperkuat rasa persaudaraan diantara sesama muslim dan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan jamaah.
- b. Sebagai tempat belajar dan memahami pengetahuan keagamaan.
- c. Membina masyarakat supaya menjadi insan yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Kepedulian dapat dibuktikan dengan saling membantu apabila ada saudara seiman yang mengalami kesulitan ataupun musibah. Juga kepedulian terhadap saudara yang telah tiada (meninggal) dengan cara bersamasama mendo'akan agar semua amal ibadahnya diterima dan memohonkan ampun atas dosa-dosa yang telah dilakukan.
- d. Syiarud dakwah menyebarkan syariat Nabi Muhammad SAW itu paling utama. (wawancara dengan Ustad Ahmad Rizki 25 Oktober 2021)

### **4. Struktur Organisasi Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas**

Susunan kepengurusan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas terdiri dari beberapa orang meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Mereka mempunyai tugas masing-masing serta bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan dan ketenangan yang sebaik-baiknya kepada jamaah pengajian. Dalam melaksanakan tugasnya mereka saling bekerja sama dan tidak membedakan satu dengan yang lain. Sehingga semua tugas dijalankan dengan lebih mudah dan terasa lebih ringan. Adapun struktur

kepengurusan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas sebagai berikut (wawancara Ustad Ahmad Rifqi 25 oktober 2021):

|                    |                                 |
|--------------------|---------------------------------|
| Pengasuh (Da'i)    | Al-Habib Soleh Bin Ali Al-Attas |
| Ketua              | Ustad Miftahus Salam            |
| Wakil Ketua        | Ustad Friyan                    |
| Sekretaris         | Ustad Hasbuallah                |
| Wakil Sekretaris   | Ustad Arif Rohman               |
| Bendahara          | Ustad Nur Kholis                |
| Wakil Bendahara    | Ustad Rizal                     |
| Seksi Pendidikan   | Habib Naqib                     |
|                    | Ustad Malik                     |
| Seksi Kesehatan    | Ustad Suwardi                   |
|                    | Nawar                           |
| Seksi Keamanan     | Habib Zidan Al-Anggawi          |
|                    | Habib Rizki Al-Attas            |
|                    | Ustad Aziz                      |
| Seksi Kebersihan   | Ustad Karim                     |
| Seksi Perlengkapan | Maulana                         |

Pemimpin tertinggi dalam struktur organisasi adalah dipegang oleh pengasuh beliau Al-Habib Soleh bin Ali Al-Attas, dan dibantu oleh ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Dalam menjalankan proses kegiatan Pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas setiap malam Rabu dan Sabtu Pembina memberikan amanat kepada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota untuk menjalankan tugasnya masing-masing serta bertanggung jawab atas jalannya kegiatan.

Adapun Pembagian tugas kepengurusan Pengajian rutin Habib Soleh setiap malam Rabu dan Sabtu adalah sebagai berikut:

- a. Ketua
  - 1) Memimpin jalannya pengajian.
  - 2) Mengadakan rapat.



- 3) Mengatur jalanya pengajian.
  - 4) Mengawasi agar kegiatan pengajian berjalan dengan lancar.
  - 5) Mempertanggungjawabkan acara pengajian.
- b. Wakil Ketua
- 1) Membantu ketua dalam menjalankan tugas.
  - 2) Menggantikan ketua ketika berhalangan hadir.
  - 3) Bertanggungjawab dengan ketua.
- c. Sekretaris
- 1) Mewakili ketua sepanjang mandat yang diterima.
  - 2) Mempersiapkan bahan rapat.
  - 3) Memimpin tugas kesekretariatan.
  - 4) Membuat undangan (kondisional).
  - 5) Bertanggung jawab kepada ketua.
- d. Bendahara
- 1) Mengatur pemasukan dan pengeluaran.
  - 2) Membuat dan mempertanggungjawabkan pembukuan keuangan.
  - 3) Bertanggung jawab kepada Pembina maupun ketua.

## **5. Sejarah Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas**

Al- Habib Soleh Bin Ali Al-Attas (pengasuh pondok pesantren sekaligus Da'i) merupakan perintis kegiatan pengajian rutin setiap malam Rabu dan malam Sabtu di Tegal yang bertempat di desa Bedug Pangkah Tegal. Pada awalnya Habib Soleh Al Attas mengadakan pengajian di Desa Bedug dari rumah kerumah setiap malam Rabu, untuk malam sabtunya di desa Giren Talang. Pengajian tersebut mendapat sambutan positif dari masyarakat hingga kemudian ada seorang warga yang mewakafkan tanahnya. Tanah tersebut kemudian dibangun madrasah yang sekarang jadi pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah. Setelah berdirinya madrasah dan pondok pesantren, pelaksanaan pengajian rutin diadakan di tempat tersebut.

Kegiatan pengajian rutin tersebut dimulai pada tahun 2008 dan disiarkan lewat sosial media seperti streaming Facebook dan Youtube pada

tahun 2010. Pengajian rutin Habib Soleh ini diikuti ribuan orang yang datang secara langsung maupun secara online. Pengunjung pengajian rutin Habib Soleh bukan hanya dihadiri oleh warga sekitar tetapi juga dihadiri oleh warga dari luar daerah Tegal seperti Brebes, pemalang dan sekitarnya. Pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas tersebut sebenarnya dulu bukan hanya ada di desa Bedug saja akan tetapi pengajian tersebut di desa Giren Talang, setiap malam Rabu di desa Bedug setiap malam Sabtu di Desa Giren Talang. Pengajian rutin Habib Soleh dilaksanakan jam 19:30 WIB. Adapun untuk panitia dari pengajian yang pertama dari santri non mukim (santri dari giren) belum ada santri mukim yg di bedug. Setelah adanya santri mukim, santri mukim yg jadi panitia sampai sekarang (yg menghendel semua acara adalah santri). Untuk jamaah pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas kurang lebih 3000 jamaah setiap malam Rabu dan sabtu, awal pertama diadakan pengajian rutin ini belum ada 3000 masih 5-30 jamaah. Seiringnya berjalan tahun pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas Tambah tahun tambah banyak.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Ahmad Rifki mengatakan bahwa kenapa sampai banyak yang datang di pengajian rutin:

*“Pertama yang Habib Soleh sering utarakan yang pertama itu barokahnya keberkahan dari gutu-guru beliau KH. Maemun Zubair Dahlan, Habib Abdul Qodir bin Abdulllah Bilfaqih, Habib Abdurrahman bin Abdulllah Bilfaqih, Habib Muhammad bin Abdulllah Bilfaqih, KH. Ahmad Sa’id, KH. Muhammad Chasani Sa’idi, dan Habib Umar bin Hafidz bin Syekh Abubakar. Karena keberkahan seorang guru tidak terlepas dari seorang murid. Kedua dakwahnya Habib Soleh lembut, dan juga Habib Soleh Al-Attas di doakan oleh guru beliau mbah Maemun Zubaer pernah datang kesini, kemudian mbah maemun itu mendoakan “bib nanti santrine panjenengan itu fauqol alef (diatas seribu) waktu itu belum ada seribu setelah di doakan beliau terjadi terbukti sampai sekarang”. (wawancara ustad Ahmad Rifqi 25 Oktober 2021)*

## **6. Jadwal Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas**

Adapun jadwal kegiatan dalam pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas Sebagai berikut:

| Pukul         | Kegiatan                                 |
|---------------|--|
| 19:30 - 20:15 | Pembacaan Rotib Al-Attas                 |
| 20:15 - 21:30 | Berdo'a memulai Ta'liman dan Ceramah     |
| 21:30 – 22:00 | Tahlil, Asmaul Husna, dan Pembacaan Do'a |

### **B. Penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah**

Penyelenggaraan mempunyai makna yang sama dengan pelaksanaan, yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. (Munir dan Ilahi, 2012:141)

Bagi pelaksanaan kegiatan dakwah, penggerakan merupakan fungsi yang sangat penting diantara fungsi manajemen yang lainnya. Karena berhadapan dengan pelaksanaan kegiatan dakwah. Fungsi penggerakan dalam pelaksanaan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas dilakukan oleh sang ketua (pemimpin). Seorang ketua dituntut untuk bekerja sama dengan seluruh anggotanya untuk mencapai kerja sama dengan anggotanya untuk mencapai jalan atau alternatif pemecahan apabila ada masalah yang tak terduga dalam pelaksanaan hingga kegiatannya terganggu. Seorang pemimpin juga harus memberikan motivasi atau dukungan kepada anggotanya supaya tetap semangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Adapun proses penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas ada beberapa serangkaian proses agar bisa tercapai tujuan yang diinginkan. Diantaranya:

1. Penataan tempat, di sini tempat harus dipersiapkan sebaik mungkin dimulai dari membersihkan tempat yang digunakan untuk pengajian agar terciptanya sebuah kenyamanan.

2. Mempersiapkan sound system, proyektor, di sini tugas seksi perlengkapan yang harus mempersiapkan semuanya.
3. Mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan pengajian.
4. Kegiatan ini diselenggarakan pada malam Rabu dan Sabtu, sehingga semuanya harus dipersiapkan dengan baik.
5. Mempersiapkan tempat jama'ah pengajian rutin dengan baik, dengan membersihkan tempat-tempat yang dijadikan para jama'ah duduk untuk mengikuti pengajian rutin tersebut.
6. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjadikan diri kita untuk mengetahui tentang ilmu agama.

Proses penyelenggaraan harus dipersiapkan dengan baik karena terciptanya sebuah kegiatan yang sesuai dengan tujuan harus adanya persiapan yang baik dan benar. Pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas adalah pengajian untuk masyarakat setempat dan berbagai daerah.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Ahmad Rifqi mengatakan:

*“Pengajian rutin ini sebagai wadah pembinaan untuk masyarakat di desa Bedug Pangkah Tegal agar berperilaku baik dan mempunyai pengetahuan agama. Pengajian ini dilaksanakan setiap malam Rabu dan Sabtu pukul 19.30 WIB - Selesai di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal. Jumlah jamaah pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas setiap malam Rabu dan Sabtu hampir 3000 jamaah yang hadir”.* (wawancara ustad Ahmad Rizki 25 oktober 2021).

Istilah lain dari pengajian ialah dakwah karena didalamnya mengandung nilai-nilai mengajak pada kebaikan, mencegah pada yang munkar dan saling nasehat menasehati diantara satu sama lain. Dalam setiap pengajian memiliki unsur-unsur yang ada didalamnya, begitu juga pada pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas setiap malam Rabu dan Sabtu unsur-unsurnya diantaranya yaitu :

1. *Da'i*

*Da'i* adalah orang yang mengajak orang lain untuk melaksanakan agama Islam didalam kehidupannya serta memberikan materi-materi yang disampaikan. Adapun *da'i* didalam pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas setiap malam Rabu dan Sabtu langsung disampaikan oleh beliau Al-Habib Soleh bin Ali Al-Attas. (wawancara ustad Ahamad Rizki 25 oktober 2021).

2. *Mad'u*

*Mad'u* adalah seseorang yang menerima ajakan dakwah, pada pengajian rutin ini setiap malam rabu dan sabtu, mereka adalah masyarakat setempat dan juga ada yang dari luar daerah. Jamaah yang hadir dalam pengajian rutin mayoritas kaum remaja. Jumlah Jamaah pengajian Rutin Habib Soleh setiap malam Rabu dan Sabtu bertambahnya tahun itu semakin banyak hampir 3000 jamaah. (wawancara ustad Ahmad Rizki 25 oktober 2021)

3. *Maddah* (materi)

Pesan dakwah yang disampaikan dalam pengajian rutin setiap malam rabu dan sabtu tersebut tidak lepas dari tiga hal yaitu: aqidah, syariat, dan akhlak. Selain itu materi tetap yang disampaikan dalam pengajian adalah:

a. Pembacaan Rotib al-Attas

Pembacaan Rotib al-Attas merupakan salah satu bacaan wirid yang bernama Rotib al-Attas atau juga bisa disebut dengan Ratibul al-attas. Wirid ini awalnya di ciptakan oleh seorang ulama yang bernama Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas. Dinamakan Rotibul Al-Attas karena marga Habib Umar adalah Al-Attas. Pembacaan Rotibul Al-Attas ini juga memiliki khasiat utama memanjangkan usia siapapun yang membacanya namun adapula manfaat lainnya yang bisa didapatkan dengan mengamalkan wirid ini seperti menjaga rumah terhindar dari musibah, diampuni segala

dosanya, terhindar dari sihir dan santet demi segala garis bahaya, dan dimudahkan urusannya di dunia.

Adapun cara mengamalkan wirid Rotib Al-Attas dengan cara setiap hari setelah sholat isya kecuali saat bulan Ramadhan. Khusus bulan Ramadhan, pembacaan rotibul al-attas sebelum isya, membaca ditempat yang sepi dan hening serta menghadap kiblat, disarankan untuk berwudlu terlebih dahulu sebelum membaca amalan wirid ini. Didalam pengajian Habib Soleh Al-Attas untuk pembacaan Rotib Al-Attas dilakukan sebelum pengajian dimulai dan diikuti oleh semua jamaah pengajian yang hadir.

b. Tawassul

Tawassul ialah memohon atau berdoa kepada Allah SWT, dengan perantaraan seseorang yang dianggap suci dan dekat kepada Tuhan.<sup>7</sup> Tawassul juga merupakan jalan menuju kepada Allah SWT., atau jalan yang paling cepat untuk mendekati Allah SWT. Sesetengah ahli bahasa mengatakan tawassul ialah jalan untuk mencapai suatu tujuan atau suatu maksud. Tawassul dan wasilah ialah mendekat diri kepada Allah SWT., dengan melakukan sesuatu amalan baik yang diredhai-Nya seperti mentaati-Nya, melakukan amar maaruf dan meninggalkan munkar dan seumpamanya (Zakaria, 1995: 3).

c. Kajian kitab Al Aham Fi Fiqhi Tholibil Ilmi dan kitab NashoikhudDiniyyah

Kajian kitab Al Aham dan kitab Nasoid adalah materi yang selalu di sampaikan oleh Habib Soleh al-Attas saat pengajian rutin. Kitab Al Aham Fi Fiqhi Tholibil ilmi ini Karangan As Syeikh Al Habib Hasan bin Ahmad Bin Muhammad Al Kaf Hafizahullahu Taala. Kitab ini ialah kitab Mukhtasar bagi At Taqirrat As Sadidah oleh penulis yang sama yaitu Al Alim Al Habib Hasan Al Kaf Hafizahullahu Taala. Kitab yang sangat padat dengan Ilmu dan Fiqh. Meliputi sekalian bab dalam Ibadah. Bermula daripada

Toharah dan Adab- Adabnya, Solat dan perkara berkaitan dengannya, Zakat, Puasa Haji, dan diakhiri dengan Ziarah Baginda Rasulullah dan juga adab-adabnya. Kitab ini sangat bermanfaat untuk peringkat pemula dan juga rujukan para asatizah dalam menyampaikan ilmu yang sohih dan padat kepada masyarakat.

Kajian kitab Nashoikhuddiniyyah ini disusun oleh Syeikh Abduallah bin Alawi al-haddad dengan menuangkan didalamnya intisari nasehat agama dan wasiat iman, dengan maksud agar bermanfaat dan bisa dimanfaatkan. Di dalamnya menerangkan perkara-perkara yang wajib diketahui oleh seorang muslim, misalnya yang berkaitan dengan aqidah (keyakinan) dan hukum, keluhuran budi pekerti dan akhlak terpuji yang harus kita teladani. Di dalam kitab Nashoihud Diniyah terdiri dari beberapa kelompok kajian ilmu yaitu tentang; takwa, ilmu serta kewajiban menuntut ilmu, shalat dan keutamaanya, zakat, puasa, haji, membaca al-qur'an dan bedzikir, amar ma'ruf dan nahi munkar, dan lain sebagainya.

d. Tahlil

Kata Tahlilan berasal dari bahasa Arab tahlil "*Tahlilan*" dari akar kata "*hallala - yuhallilu - tahlilan*" yang berarti mengucapkan kalimat: "la ilaha ilallah". Yang dimaksud dengan kata tahlil di sini adalah membaca serangkaian surat-surat Al-Qur'an, ayat kursi, dan kalimat-kalimat dzikir pilihan (termasuk di dalamnya membaca la ilaha ilallah) dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah dan ditutup dengan do'a.

e. As'maul Husna

Allah Azza Wajalla memiliki nama-nama yang indah yang lebih dikenal dengan sebutan Asmaul husna ( 99 nama Allah yang indah). Hal ini dijelaskan Allah dalam Qs. Al-isra' ayat 110 sebagai berikut :

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۖ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا

تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتُ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Artinya : “Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu". (Departemen Agama RI, 2017: 293)

Dalam pengajian rutin ini setelah membaca tahlil membaca asmaul husna bersama-sama

f. Do'a penutupan

Berdoa adalah memohon atau meminta sesuatu yang baik kepada Allah ta'ala. Seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman (Munir, 2008: 174). Allah berfirman dalam Qs. Al-mu'min (Gafir) ayat 60 sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ

جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku, akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".(Departemen Agama RI, 2017: 473)

Doa yang dimaksud ialah doa sekaligus sebagai penutup yang berisi permohonan rizki, manfaatnya ilmu, di jauhkan dari adzab kubur, berkirim do'a kepada semua mukmin yang telah meninggal dan lain-lain.

4. Wasilah (media)

Media yang digunakan pada penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-attas setiap malam Rabu dan Sabtu diantaranya yaitu:



- a) Lisan, yaitu menggunakan suara atau lidah. Dalam membaca rotib al-attas, melantunkna sholawat, Tawassul, Berdoa saat memluai Ta'liman, Tahlil, melafadzkan asmaul husna, tahlil dan Do'a penutup. Juga adanya materi yang diberikan langsung oleh Da'i beliau Habib Soleh Al-Attas.
- b) Tulisan, yaitu menggunakan kitab fiqh dan kitab Tasawuf, sebagai materi yang disberikan langsung oleh *da'i* dan juga kitab Rotib Al-Attas untuk dibaca sebelum pengajian dimulai.
- c) Audio, yaitu penggunaan pengeras suara atau *sound sistem* dan proyektor supaya semua jamaah dapat menerima dengan jelas segala materi yang disampaikan.
- d) Akhlak, yaitu tingkah laku dari *da'i* yang mencerminkan akhlak yang baik sebagai panutan para jamaah. Penyampaian materi yang tenang, jelas dan jauh dari kata buru-buru sehingga mudah diterima kepada para jamaah sehingga jauh dari kesan dan rasa bosan. (Observasi dengan mengikuti pengajian langsung setiap malam rabu dan sabtu di ponpes Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal).

##### 5. *Thoriqoh* (metode)

Metode yang digunakan dalam pengajian rutin malam Rabu dan Sabtu adalah menggunakan dua metode yaitu bil lisan dan bil hikmah. Metode bil Lisan ini yaitu menyampaikan dakwah melalui kitab-kitab fiqh, misalnya tentang tholabul ilmi, Sholat, Wudhu. Dalam metode bil hikmah ini yang menitik beratkan pada kemampuan mereka ajakan kepada seluruh para jamaah untuk bertawasul, berdzikir bersama berupa asmaul husna dan dzikir yang ada dalam tahlil . (observasi dengan mengikuti pengajian langsung).

##### 6. *Atsar* (efek)

Efek yang dirasakan oleh para jamaah memang tidak begitu nyata terlihat akan tetapi begitu nyata saat dirasakan, karena saat para jamaah remaja ditanya mereka rata-rata memberikan jawaban bahwa hati mereka menjadi lebih tenang dan damai, sebagai ajang

silaturahmi, sebagai tempat mengenal satu sama lain, dan juga mereka menjadi lebih tau tentang ilmu agama.

Pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas setiap malam Rabu dan Sabtu adalah pengajian untuk masyarakat sekitar yang ada di wilayah Tegal dan berbagai daerah. Pengajian ini sebagai wadah pembinaan masyarakat serta remaja untuk mendorong berperilaku baik, meningkatkan pengetahuan agama, dan sebagainya. Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap malam Rabu dan Sabtu pukul 19:30 WIB - selesai di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal. Jumlah jamaah pengajian rutin yang hadir dalam pengajian hampir 3000 jamaah. Mayoritas yang hadir dalam pengajian tersebut kaum remaja. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen dalam pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas agar semua berjalan dengan efektif dan efisien.

Peran seorang *da'i* dalam pelaksanaan pengajian ini hanyalah menyeru atau mengajak para mad'u untuk selalu berperilaku baik dan mengetahui tentang keagamaan. Bagi proses dakwah, penggerakkan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab di antara fungsi manajemen lainnya maka penggerakkan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana) dan juga sebagai tindakan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan didalam sebuah organisasi. Karena itu menggerakkan harus dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, misalnya perencanaan, organisasi dan pengawasan agar tujuan organisasi tercapai. Pada dasarnya penggerakkan mengarahkan dan memotivasi oleh perilaku yang lebih banyak bekerja. Karena apabila tanpa adanya penggerak dalam suatu kegiatan bisa menyebabkan acara tidak akan berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan begitu sangatlah penting tenaga penggerak untuk melaksanakan suatu kegiatan agar lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penggerakan yang ada didalam pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas oleh ketua yaitu ustad Miftahus Salam. Penggerakan yang di laksanakan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan seluruh kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya atau jamaah supaya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Motivasi dikatakan penting (important subject), karena berkaitan dengan peran pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya. Motivasi yang dilakukan oleh ketua penyelenggara kepada pengurus dalam pelaksanaan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas yaitu dengan memberikan suatu dorongan dan semangat kepada anggota dengan selalu memotivasi bahwasanya menjalankan kegiatan pengajian rutin ini dilakukan dengan menambah wawasan ilmu, serta mengharapkan berkah dari Habib Soleh.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Miftahus Salam selaku ketua mengatakan :

*“Saya menyemangati dan mengingatkan kepada anggota agar anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam menjalankan tugas ini dilakukan dengan setulus hati dan hanya karena Allah dan barokah”.* (wawancara ustad Miftahus Salam 30 Oktober 2021).

Adapun motivasi yang diberikan kepada jamaah pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas setiap malam Rabu dan Sabtu yaitu dengan memberikan ceramah atau materi yang di sampaikan oleh Habib Soleh Al-Attas, dan mendoakan jamaah yang hadir dalam mengikuti pengajian rutin, dengan mendoakan seperti: semoga dapat dimudahkan segala urusannya, diberkahi hidupnya,

berperilaku yang baik, dan diberikan contoh-contoh akhlak baik Rasulullah supaya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Adapun wawancara dengan salah satu jamaah pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas, Ahmad Soleh mengatakan:

*“Saya merasa senang dan tertarik mengikuti karena penasaran dan setelah ikut dalam pengajian tersebut ternyata banyak sekali jamaah lain yang ikut terutama kaum remaja, saya termotivasi ikut juga karena adanya pembacaan doa dan sholawat yang menyentuh hati, kemudian penyampaian materi yang disampaikan oleh Habib Soleh Al-Attas dengan nada lembut”.* (wawancara Ahmad Soleh salah satu jamaah pengajian 5 November 2021).

b. Melakukan Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan disini oleh manajer atau pimpinan dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas dilakukan dengan memberikan arahan, perintah atau petunjuk atas tugas yang harus anggota lakukan.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Miftahus Salam selaku ketua mengatakan :

*“Dengan melakukan bimbingan disini saya mengadakan perkumpulan, didalam perkumpulan tersebut saya memberikan arahan dan bimbingan atas tugas kepada anggota, agar melaksanakan tugas sesuai jobnya masing-masing. jika ada hal yang tidak dipahami bisa langsung ditanyakan agar penyelenggaraan ini tidak melenceng dari rencana yang ingin dituju. Perkumpulan disini dilaksanakan secara bersama-sama dengan anggota agar kegiatan pengajian ini yang dilaksanakan lancar, perkumpulan biasanya setiap satu bulan sekali”.*(wawancara dengan ustad Miftahus Salam 30 Oktober 2021)

Adapun bimbingan terhadap jamaah pengajian rutin disini dilakukan dengan menyampaikan materi-materi yang disampaikan langsung oleh Habib Soleh Al-Attas berupa: untuk meningkatkan

pemahaman keagamaan, membimbing jamaah untuk memberikan dasar ajaran agama melalui kitab fiqih dan tasawuf, dan memberikan semangat kepada jamaah supaya istiqamah dalam menjalankan ibadah sehari-hari dan melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik. Pembimbingan disini juga dilakukan seperti pembacaan rotib Al-Attas, Tahlil, bertawasul, membaca Asmaul husna secara bersama-sama.

Adapun wawancara dengan salah satu jamaah pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas, Slamet Mustofa mengatakan :

*“Saya sangat merasa nyaman, tenang, tentram dan merasa ada yang membimbing dengan mengikuti pengajian ini setiap malam rabu dan kamis ini, merasa di bimbing oleh Habib Soleh Al-Attas dengan memberikan pemahaman tentang keagamaan, dan juga ada perubahan yang terjadi pada diri saya sendiri , seperti untuk berperilaku yang baik dan tutur krama yang sopan”.*(wawancara salah satu jamaah pengajian Slamet Mustofa 5 November 2021)

c. Menjalin Hubungan (koordinasi)

Dalam pelaksanaan atau proses penggerakan dalam suatu organisasi diperlukan penjalinan hubungan atau koordinasi untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas. Di samping itu dengan penjalinan hubungan maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa segenap aktivitas yang dilakukan itu adalah dalam rangka pencapaian sasaran organisasi. Dengan Adanya penjalinan hubungan serta suasana yang menyenangkan antara ketua, dan anggotanya maka akan timbul kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas masyarakat juga ikut berkontribusi dalam pengajian tersebut seperti keamanan, kebersihan dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membantu kelancaran terlaksananya pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Dalam proses pelaksanaan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas diperlukan komunikasi yang baik antara pemimpin kepada anggotanya begitupun sebaliknya. Hal ini dilakukan supaya terjadi kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing pelaksana, sehingga sasaran dan tujuan organisasi dapat terlaksana dengan maksimal dan juga komunikasi antar pengurus dan jamaah pengajian rutin.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Miftahus Salam selaku ketua mengatakan :

*“Komunikasi disini yang dilakukan yaitu dengan adanya pertemuan antar sesama anggota, sehingga seluruh anggota dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain mengenai pelaksanaan pengajian rutin ini dan juga melakukan komunikasi lewat grup whatsapp. Saya mengadakan rapat untuk mengkordinasikan kembali tugas yang diberikan kepada anggota apakah sudah dilaksanakan, dan rapat evaluasi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak baik terjadi pada pengajian sebelumnya supaya dapat diperbaiki di pengajian selanjutnya”.*  
(wawancara ustad Miftahus Salam 30 Oktober 2021)

Adapun berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah pengajian rutin Al-Attas Muhammad Solekhan mengatakan :

*“Disini saya merasa senang, karena sebelum masuk di tempat pengajian rutin ini saya disapa dengan ramah oleh anggota pengurus pengajian rutin, juga diberikan alas duduk supaya nyaman dalam mengikuti pengajian rutin ini setiap malam Rabu dan Sabtu dan dipersilahkan untuk duduk oleh pengurus”.*(wawancara salah satu jamaah pengajian rutin Muhammad Solekhan 5 November 2021).

### **C. Hasil Kegiatan Penyelenggaraan Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas Di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah**

Keberhasilan dalam kegiatan penyelenggaraan pengajian rutin dapat diketahui melalui pengamatan dan wawancara kepada jamaah. Salah satu keberhasilan yaitu jamaah yang selalu beristiqomah dalam mengikuti pengajian dan juga setiap materi yang disampaikan oleh Habib Soleh Al-Attas.

Indikator lainnya yaitu jamaah telah memperoleh materi pengajian sesuai dengan apa yang dirasakan para jamaah sekarang ini sehingga pengetahuan jamaah tentang ilmu keagamaan, tentang perbuatan yang dilakukan oleh Rasulullah, tentang perubahan perilaku, tentang berinfak menjadi semangat. Dalam mengikuti pengajian ini, jamaah selalu mendengarkan dengan serius materi yang disampaikan oleh Habib Soleh Al-Attas.

Hasil kegiatan pengajian ini terhadap materi yang disampaikan yaitu materi yang diberikan memiliki nilai manfaat dan jamaah merasa mendapat bertambah wawasan dan pengetahuan. Jamaah sedikit demi sedikit paham tentang ilmu keagamaan, perubahan perilaku, rasa cinta terhadap Rasulullah SAW dan semangat untuk berinfak.

Seperti yang sudah penulis jabarkan bahwa pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas merupakan wadah untuk melakukan pembinaan kepada Masyarakat dan kaum remaja yang ada di Desa Bedug dan Sekitarnya. Adapun hasil penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah sebagai berikut :

#### **1. Meningkatnya pengetahuan keagamaan jamaah pengajian rutin**

Sebagai umat Islam wajib hukumnya mempunyai rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang agama Islam maka semakin tinggi pula keimanan dan ketaqwaan seseorang. Mengikuti pengajian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang ajaran agama Islam.

Menurut Jujun S. Suriasumantri mengatakan pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui manusia tentang objek tertentu yang akan mempermudah perilaku, termasuk di dalamnya adalah ilmu yang merupakan bagian dari pengetahuan (Suriasumantri, 2005: 104).

Pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam khususnya kepada masyarakat dan kaum remaja di desa Bedug sebagai bekal mereka di kehidupan agar mereka tidak terjerumus kepada hal-hal yang dilarang agama dan juga melakukan hal-hal yang baik. Didalam pengajian rutin ini diajarkan untuk melakukan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu beribadah kepada Allah, amar ma'ruf nahi munkar dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah pengajian, Slamet Mustofa mengatakan :

*“Alhamdulillah setelah saya mengikuti pengajian, sedikit demi sedikit saya tahu tentang ilmu agama, karena menurut saya ilmu agama itu penting sih dalam kehidupan sehari-hari. Semoga saya selalu istiqomah dalam mengikuti pengajian ini”.* (wawancara jamaah pengajian Slamet Mustofa 5 November 2021).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah pengajian, Syarif Hidayat mengatakan :

*“Adanya Kegiatan Pengajian di Pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah. Hal ini dikarenakan sebelum adanya kegiatan pengajian ini warga desa Bedug minim akan ilmu keagamaan mas, maka dari itu dengan adanya pengajian ini masyarakat maupun jamaah pengajian sedikit demi sedikit paham tentang keagamaan. karena tujuan dari pengajian ini memberikan wawasan dan tentang pemahaman ilmu keagamaan mas”.*(wawancara jamaah pengajian Syarif Hidayat 17 Desember 2021).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah pengajian, Andika Maulana mengatakan :

*“Untuk meningkatnya pengetahuan keagamaan jamaah insya allah ada mas sedikit demi sedikit, karena didalam pengajian ini beliau Buya (Habib Soleh) selalu menyampaikan materi-materi*



*yang bermanfaat untuk jamaahnya mas, Mungkin itu sih mas dan juga saya sendiri setelah mengikuti pengajian tahu tentang ilmu agama”. (wawancara jamaah pengajian Andika Maulana 17 Desember 2021).*

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah pengajian, Bahaudin mengatakan :

*“Saya mengikuti pengajian ini bertujuan untuk menambah wawasan saya tentang ilmu keagamaan saya mas, dan alhamdulillah berkat adanya kegiatan pengajian ini sedikit demi sedikit saya tau tentang ilmu keagamaan”. (wawancara jamaah pengajian rutin Bahaudin 17 Desember 2021).*

Maka dapat diketahui bahwa hasil dari pengajian rutin ini yang pertama adalah meningkatnya pengetahuan jamaah pengajian rutin sehingga meningkat pula rasa keimanan dan rasa ketaqwaanya kepada Allah SWT.

## **2. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW**

Kecintaan kepada Rasulullah SAW menguatkan keimanan seorang muslim. Jika imannya bertambah, maka kecintaan kepadanya juga bertambah. Kecintaan kepada Rasulullah SAW termasuk ketaatan dan pendekatan kepada Allah SWT. Syariat menjadikan kecintaan kepada Nabi SAW termasuk dari kewajiban.

Untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW dapat dilakukan dengan cara memahami sebagai berikut:

- a. Bahwa Nabi Muhammad SAW diutus oleh Tuhannya, dipilih oleh seluruh alam untuk menyampaikan agama Allah kepada manusia. Bahwa Allah memilihnya karena cinta dan ridho kepadanya. Maka kita harus mencintai orang yang Allah cintai dan kita ridho kepada orang yang Allah ridhoi.
- b. Kita mengetahui kedudukannya yang Allah pilihkan untuknya. Bahwa (Rasuluallah SAW) adalah manusia terbaik.

- c. Mencontoh dan mengikuti para sahabatnya dalam kecintaan yang sangat kepada Rasulullah SAW. Dahulu para sahabat mencintainya melebihi dari anak dan harta.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Soleh salah satu jamaah pengajian mengatakan :

*“Sebelum pengajian rutin ini dimulai, yaitu melantunkan sholawat yang di barengi dengan rebana, disitulah ketika lantunan sholawat dibaca saya merasakan hati saya tenang dan adem apalagi pas mahalul qiyam mas, saya merasakan banget dan juga materi yang disampaikan oleh Habib Soleh kita harus menyempurnakan akhlak yang baik apa yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.* (wawancara salah satu jamaah pengajian Ahmad Soleh 5 November 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Syarif Hidayat salah satu jamaah pengajian mengatakan :

*“Menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW dalam pengajian ini ada sih mas, karena dalam pengajian ini materi yang disampaikan oleh Habib Soleh tersebut juga selalu menceritakan tentang Rasulullah SAW. dari jamaah juga pasti paham apa yang disampaikan Habib Soleh seperti kita harus selalu mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik yang pernah Rasulullah SAW lakukan”.* (wawancara salah satu jamaah pengajian Syarif Hidayat 17 Desember 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Andika Maulana salah satu jamaah pengajian mengatakan :

*“Dari menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW, sebelum pengajian adanya pembacaan rotib Al-Attas yang didalamnya berisi lantunan Sholawat dan materi yang disampaikan Habib Soleh. Jadi dalam pengajian rutin ini ada mas menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah”.* (wawancara salah satu jamaah pengajian Andika Maulana 17 Desember 2021).

Maka hasil kegiatan penyelenggaraan yang kedua yaitu menumbuhkan rasa cinta Rasulullah SAW.

### 3. Adanya Perubahan perilaku setelah Mengikuti Pengajian

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat untuk hidup sendiri, manusia saling bergantung satu sama lain, oleh karena itu munculah intraksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lainnya atau sebaliknya (Gerungan, 1996: 57).

Setiap manusia pasti ingin mempunyai sikap dan perilaku yang baik dimanapun berada. Pada pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas membimbing para jamaah untuk mempunyai akhlakul karimah dan juga rasa cinta kepada Rasulullah dengan memberikan materi yang disampaikan, bagaimana menghormati orang yang lebih tua dan lain-lain. Dalam pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas dengan adanya dzikir, melantunkan sholawat, asmaul Husna dan sebagainya membuat hati kita tenang, tentram, dan adem.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Soleh salah satu jamaah pengajian mengatakan :

*“Setelah saya mengikuti pengajian banyak perubahan yang saya alami, dari sikap kita kepada yang lebih tua, cara bergaul dengan masyarakat, cara bertutur kata yang lembut, bagaimana kita menghargai orang lain, sikap yang dulunya saya keras alhamdulillah sekarang tidak seperti sikap yang dulu”.* (wawancara jamaah pengajian Ahmad Soleh 5 November 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Syarif Hidayat salah satu jamaah pengajian mengatakan:

*“Dari pengajian ini pasti ada mas perubahan perilaku, seperti saya sendiri setelah mengikuti pengajian sedikit demi sedikit yang dulunya pernah berbicara dengan nada keras ke orang tua sekarang alhamdulillah cara berbicara saya tidak seperti dulu lagi mas”.* (wawancara jamaah pengajian Syarif Hidayat 17 Desember 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Andika Maulana salah satu jamaah pengajian mengatakan:

*“Setelah mengikuti pengajian rutin ini perubahan perilaku yang saya alami ya seperti menghormati yang lebih tua, adabnya kepada yang lebih tua, cara menghargai orang lain begitu sih mas”.* (wawancara jamaah pengajian Andika Maulana 17 Desember 2021).

Pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas yang diadakan di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah membuat masyarakat atau jamaah pengajian betah untuk mendengarkan, karena ilmu yang didapat juga banyak manfaatnya. Masyarakat atau jamaah yang mengikuti pengajian tidak langsung merasakan perubahan didalam dirinya melainkan melalui tahapan yang mereka jalani, ada yang merasakan perubahan setelah empat kali mengikuti pengajian, ada juga yang merasakan perubahan setelah berkali-kali mengikuti pengajian. Maka hasil kegiatan pengajian ketiga yaitu adanya perubahan perilaku setelah mengikuti pengajian.

#### **4. Semangat untuk berinfaq dalam kegiatan agama**

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Secara istilah Infaq adalah suatu amalan dalam agama Islam dan salah satu amalan yang terpuji apabila Anda melakukannya. Infaq merupakan sebuah bentuk pemberian pada orang lain, tetapi pada hukumnya merupakan sunah bagi seluruh umat Muslim. Infaq memang tidak diwajibkan bagi umat Muslim, namun sangat dianjurkan sebagai upaya membersihkan harta dan mengharapkan ridho Allah SWT. Untuk besaran infak, tidak ada aturan yang mengikat. Sehingga besaran infak bebas semampu yang mengerjakan asal didasari niat tulus dan ikhlas. Aktivitas kegiatan infaq yaitu pelaksanaan infaq yang dilakukan dengan rutin guna tercapainya tujuan tertentu dengan cara mengeluarkan harta yang dimiliki untuk kepentingan banyak orang (sosial) maupun kepentingan agama Islam di jalan Allah (Samuel, 1982: 52).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 195 sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (Departemen Agama RI, 2017: 30)

Infaq sendiri memiliki banyak manfaat dan memiliki ganjaran yang besar dari Allah SWT Ketika kita melakukannya dengan ikhlas. Adapun manfaat dan keutamaan dama berinfa yaitu:

- a. Keutamaan yang pertama adalah kita akan didoakan oleh malaikat setiap pagi dan sore. Malaikat akan berdoa pada Allah agar kita diberikan ganti atas infaq yang kita berikan.
- b. Keutamaan yang kedua kita akan diberi kemudahan dalam hal rezeki. Karena dengan berinfaq akan membuka pintu rezeki kita.
- c. Keutamaan yang ketiga adalah dengan berinfaq akan membersihkan harta yang kita miliki meskipun kita selalu berinfaq tidak akan membuat kita menjadi miskin. Keutamaan yang keempat adalah dengan berinfaq akan mendatangkan kebaikan serta menutup pintu keburukan. Keutamaan yang terakhir adalah menyembuhkan dari penyakit.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Riyadh salah satu jamaah pengajian mengatakan:

*"Setiap pengajian rutin ini malam Rabu dan malam Sabtu Sebelum masuk tempat pengajian rutin ada kotak infaq itu ya mas, dari kotak infaq tersebut para jamaah ada yang mengisi infaq dan tidak ada yang mengisi infaq, hal itulah dari jamaah yang belum mengisi infaq tersebut semangat untuk berinfaq, berjalannya waktu pengajian rutin yang ketika saya mengikuti*

*pengajian ini banyak yang berinfaq”*. (wawancara jamaah pengajian Muhammad Riyadh 17 Desember 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Syarif Hidayat salah satu jamaah pengajian mengatakan:

*“Dari saya sendiri semangat berinfaq pasti ada mas apalagi ini dalam pengajian mas, yang penting dari niat kita dan juga yang namanya berinfaq insyaallah bermanfaat baik dari kita maupun orang lain”*. (wawancara jamaah pengajian Syarif 17 Desember 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Hasan salah satu jamaah pengajian mengatakan:

*“Semangat Berinfaq dalam pengajian, insyallah saya semangat untuk berinfaq mas, yang penting bermanfaat bagi diri kita dan juga orang lain, semoga dalam berinfaq ini tujuan kita seperti membersihkan harta yang kita miliki walaupun berinfaqnya hanya seberapa ya mas, semoga jamaah yang berinfaq istiqomah untuk berinfaq mas”*. (wawancara jamaah pengajian Muhamad Hasan 17 Desember 2021).

Hal ini bertujuan agar jamaah pengajian rutin semangat untuk berinfaq walaupun yang dikeluarkan itu hanya seberapa, akan tetapi manfaatnya itu yang luar biasa selain itu juga menjadi bekal ketika diakhirat. Maka hasil kegiatan pengajian keempat yaitu semangat berinfaq dalam kegiatan agama. (observasi pengajian 5 November 2021).

**BAB IV**

**ANALISIS PENYELENGGARAAN PENGAJIAN RUTIN HABIB SOLEH  
DAN ANALISIS HASIL KEGIATAN PENYELENGGARAAN  
PENGAJIAN RUTIN HABIB SOLEH DI PONDOK PESANTREN RIBATH  
NURUL HIDAYAH PANGKAH TEGAL**

**A. Analisis Penyelenggaraan Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas Di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal**

Penyelenggaraan diartikan sama seperti (*actuating*) penggerakan. Menurut M. Munir dan Ilahi mengartikan bahwa penyelenggaraan yaitu proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan dengan efisien dan ekonomis. Didalam penyelenggaraan mencakup pelaksanaan suatu dakwah yang baik pasti membutuhkan manajemen yang bertujuan untuk mengembangkan organisasi menjadi lebih sempurna. Dari semua fungsi manajemen yang ada dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada satu fungsi saja yaitu fungsi penggerakan karena fungsi tersebut juga terpenting dalam sebuah organisasi.

Adapun didalam fungsi penggerakan memiliki langkah-langkah yang harus bisa terpenuhi agar sebuah penggerakan atau penyelenggaraan dapat berjalan sesuai yang diharapkan, langkah-langkahnya sebagai berikut:

**1. Pemberian Motivasi**

Motivasi merupakan kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memberikan suatu kegairahan, kegiatan dan pengertian sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan (Munir dan Ilahi, 2012:141).

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang didapat dalam penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah sebagai berikut :

*“Saya menyemangati dan mengingatkan kepada anggota agar anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam menjalankan tugas ini dilakukan dengan setulus hati dan hanya karena Allah dan barokah”.* (wawancara ustad Miftahus Salam 30 Oktober 2021).

Pada hasil wawancara diatas motivasi yang ada dipenyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah diberikan langsung oleh ketua, bahwasanya ketua menjelaskan motivasi yang diberikan merupakan suatu dorongan dan semangat untuk anggota dalam menjalankan tugasnya masing-masing harus dilakukan dengan tulus dan ikhlas hanya karena Allah dan khidmah atau taat kepada guru (Habib Soleh Al-Attas).

## **2. Pembimbingan**

Selain memberikan motivasi, dalam penyelenggaraan pengajian juga diperlukan adanya melakukan bimbingan. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang didapat dalam penyelenggaraan pengajian rutin yaitu :

*“Dengan melakukan bimbingan disini saya mengadakan perkumpulan, didalam perkumpulan tersebut saya memberikan arahan dan bimbingan atas tugas kepada anggota, agar melaksanakan tugas sesuai jobnya masing-masing. jika ada hal yang tidak dipahami bisa langsung ditanyakan agar penyelenggaraan ini tidak melenceng dari rencana yang ingin dituju. Perkumpulan disini dilaksanakan secara bersama-sama dengan anggota agar kegiatan pengajian ini yang dilaksanakan lancar, perkumpulan biasanya setiap satu bulan sekali”.*(wawancara dengan ustad Miftahus Salam 30 Oktober 2021)

Pada hasil wawancara diatas bimbingan yang ada dipenyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah dilakukan oleh ketua, bahwasanya ketua menjelaskan bimbingan yang dilakukan disini dengan adanya perkumpulan. Didalam perkumpulan ketua memberikan arahan, perintah atau petunjuk atas tugas yang harus dilakukan anggota, agar anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



### 3. Menjalinkan Hubungan

Dalam penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam menjalin hubungan disini dilakukan secara kekeluargaan antara ketua dan anggotanya agar timbul kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Adapun penjalinan hubungan didalam pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas masyarakat juga ikut berkontribusi dalam pengajian tersebut seperti keamanan, kebersihan dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membantu kelancaran terlaksananya pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas. Menurut penulis hubungan yang terjalin sudah baik antara pengurus dan anggota serta masyarakat yang ikut berkontribusi, sebab yang mereka lakukan tidak ada paksaan sehingga apa yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

### 4. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah (Munir dan Ilahi, 2012: 151).

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang didapat dalam penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah sebagai berikut :

*“Komunikasi disini yang dilakukan yaitu dengan adanya rapat antar sesama anggota, sehingga seluruh anggota dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain mengenai pelaksanaan pengajian rutin ini dan juga melakukan komunikasi lewat grup whatsapp. Saya mengadakan rapat untuk mengkordinasikan kembali tugas yang diberikan kepada anggota apakah sudah dilaksanakan, dan rapat evaluasi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak baik terjadi pada pengajian sebelumnya supaya dapat diperbaiki di pengajian selanjutnya”.*  
(wawancara ustad Miftahus Salam 30 Oktober 2021)

Pada hasil wawancara diatas penyelenggaraan komunikasi yang ada di pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah dilakukan dengan adanya rapat antara ketua dan anggota

agar semuanya saling berbagi informasi mengenai pelaksanaan pengajian rutin terkait tugasnya masing-masing dan juga evaluasi.

Pengajian menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian istilah umumnya itu digunakan untuk mengartikan berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama (Dirdjosanjoto, 1999: 3). Pengajian juga merupakan kegiatan keagamaan atau rutinitas ibadah yang mengajarkan ilmu keagamaan, pendidikan agama yaitu mengarahkan, mencurahkan segala kemampuan yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kepada jama'ah.

Penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah didalamnya mencakup unsur-unsur seperti:

*a. Da'i*

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik individu, kelompok, atau organisasi. (Munir dan Ilahhi, 2012:21). *Da'i* yang ada dipenyelenggaraan pengajian rutin dilakukan oleh Habib Soleh Al-Attas. *Da'i* bertugas untuk mengajak kebaikan, menjauhi larangan, dan memberikan materi-materi yang disampaikan kepada para jamaahnya.

*b. Mad'u*

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik individu maupun kelompok, lelaki atau perempuan, tua ataupun muda, baik orang islam maupun bukan. Dengan kata lain manusia secara keseluruhan (Munir dan Ilahi, 2012:22). *Mad'u* yang ada didalam pengajian rutin ini masyarakat setempat atau dari luar daerah, Jamaah yang hadir dalam pengajian rutin mayoritas kaum remaja dan Jumlah Jamaah pengajian rutin yang hadir setiap malam Rabu dan Sabtu kurang lebih 3000 jamaah.

c. *Maddah*

*Maddah* (materi) pengajian yaitu isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada mad'u atau jamaah. Dan sudah jelas yang disampaikan adalah ajaran islam itu sendiri (Munir dan Ilahi, 2012: 22).

Materi dakwah yang disampaikan oleh Habib Soleh Al-Attas dalam penyelenggaraan pengajian rutin ini tidak terlepas dari tiga hal yaitu: pesan tentang aqidah, pesan tentang syariah, dan pesan tentang akhlak. Selain dari tiga pesan itu materi yang tetap dalam pengajian diantaranya: pembacaan rotib al-attas, bertawasul, kajian kitab al-aham fi fiqhi tholibil ilmi dan kitab nasoid diniyyah, tahlil, asmaul husna, dan do'a penutup.

Pembacaan Rotib Al-Attas dan bertawasul dibacakan sebelum kajian kitab di mulai. Pembacaan rotib dibacakan secara bersama-sama dan bertawasul dibacakan oleh Habib Soleh Al-Attas. Sedangkan untuk tahlil, asmaul husna, dan doa penutup dilaksanakan setelah kajian kitab. Peneliti menganalisis bahwa dalam materi tersebut mampu menambah pengetahuan, keberkahan, serta dalam doa penutup pengajian semua jamaah untuk meminta hajatnya masing-masing agar terkabul.

d. *Wasilah*

Media pengajian yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan (Sukayat, 2009: 84). Media dakwah merupakan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Dalam penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas media yang digunakan yaitu: lisan dan tulisan berupa kajian kitab al-aham fi fiqhi tholibil ilmi dan kitab nasoid diniyyah, audio berupa sound system dan proyektor, akhlak berupa tingkah laku dari *da'i*. Peneliti menganalisis bahwa media yang ada

dalam pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas sudah baik dan sangat jelas dalam penyampaiannya.

e. *Thariqoh*

Metode yang digunakan dalam pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas dengan menggunakan metode bil lisan dan bil hikmah. Dalam metode dakwah bil lisan merupakan berdakwah dengan pendekatan melalui tulisan seperti kajian kitab. Sedangkan metode bil hikmah merupakan berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam melanjutkan ajaran-ajaran agama Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan. Dari kedua metode tersebut berisikan nasehat-nasehat yang baik.

f. *Atsar*

*Atsar* sering disebut dengan feed back (umpan balik) atau reaksi dari mad'u terhadap isi dakwah yang disampaikan (Munir, 2009: 21-23). Dari penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Atta efek yang dirasakan begitu besar terhadap jamaahnya, salah satu efeknya yaitu hati mereka menjadi lebih tentram dan damai, adanya perubahan perilaku, sebagai ajang silaturahmi, sebagai tempat mengenal satu sama lain, dan juga mereka menjadi lebih tau tentang ilmu agama.

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwasanya terkait unsur-unsur pengajian yaitu *da'i*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, *thariqoh*, *atsar* sudah berjalan sesuai dengan penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah sudah baik terkait fungsi sarana dan prasarana untuk menyampaikan pesan-pesan kepada seluruh jamaah.

## **B. Analisis Hasil Kegiatan Penyelenggaraan Pengajian Rutin Habib Soleh Al-Attas Di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal**

Dilaksanakannya penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah diharapkan memiliki hasil kegiatan pengajian yang baik. Seperti: meningkatnya pengetahuan keagamaan jamaah pengajian rutin, adanya perubahan perilaku setelah mengikuti pengajian, menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW, semangat berinfaq dalam kegiatan agama. Jika dilihat dari hasil yang ditemukan di Bab III maka hasil pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas meliputi dua aspek yaitu:

### **1. Aspek Keagamaan**

Agama dalam kehidupan sosial berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu, secara umum norma-norma tersebut menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya (Menzies, 2014: 11).

Dalam aspek keagamaan ini meliputi:

#### **a. Meningkatnya pengetahuan keagamaan jamaah pengajian rutin**

Pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui manusia tentang objek tertentu yang akan mempermudah perilaku, termasuk di dalamnya adalah ilmu yang merupakan bagian dari pengetahuan (Suriasumantri, 2005: 104).

Berdasarkan temuan peneliti yang didapat dalam meningkatnya pengetahuan keagamaan agama sebagai berikut:

Wawancara dengan Slamet Mustofa:

*“Alhamdulillah setelah saya mengikuti pengajian, sedikit demi sedikit saya tahu tentang ilmu agama, karena menurut saya ilmu agama itu penting sih dalam kehidupan sehari-hari. Semoga saya selalu istiqomah dalam mengikuti pengajian ini”.* (wawancara jamaah pengajian Slamet Mustofa 5 November 2021).

Wawancara yang dikatakan Slamet Mustofa bahwa setelah mengikuti pengajian sedikit demi sedikit tahu tentang ilmu agama

karena ilmu agama penting bagi kehidupan sehari-hari dan semoga saya selalu istiqomah dalam mengikuti pengajian.

Wawancara dengan Syarif Hidayat:

*“Adanya Kegiatan Pengajian di Pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah. Hal ini dikarenakan sebelum adanya kegiatan pengajian ini warga desa Bedug minim akan ilmu keagamaan mas, maka dari itu dengan adanya pengajian ini masyarakat maupun jamaah pengajian sedikit demi sedikit paham tentang keagamaan. karena tujuan dari pengajian ini memberikan wawasan dan tentang pemahaman ilmu keagamaan mas”.*(wawancara jamaah pengajian Syarif Hidayat 17 Desember 2021).

Wawancara yang dikatakan Syarif Hidayat bahwa dengan adanya pengajian ini masyarakat maupun jamaah pengajian paham tentang keagamaan kerana tujuan dalam pengajian ini memberikan wawasan dan pemahaman ilmu keagamaan.

Wawancara dengan Andika Maulana:

*“Untuk meningkatnya pengetahuan keagamaan jamaah insyaallah ada mas sedikit demi sedikit, karena didalam pengajian ini beliau Buya (Habib Soleh) selalu menyampaikan materi-materi yang bermanfaat untuk jamaahnya mas, Mungkin itu sih mas dan juga saya sendiri setelah mengikuti pengajian tahu tentang ilmu agama”.* (wawancara jamaah pengajian Andika Maulana 17 Desember 2021).

Wawancara yang dikatakan Andika maulana bahwa untuk meningkatnya pengetahuan agama sedikit demi sedikit insyaallah ada karena dalam pengajian ini materi yang disampaikan bermanfaat bagi jamaah dan juga tahu tentang ilmu agama setelah mengikuti pengajian.

Wawancara dengan Bahaudin:

*“Saya mengikuti pengajian ini bertujuan untuk menambah wawasan saya tentang ilmu keagamaan saya mas, dan alhamdulillah berkat adanya kegiatan pengajian ini*

*sedikit demi sedikit saya tau tentang ilmu keagamaan”.*  
(wawancara jamaah pengajian rutin Bahaudin 17 Desember 2021).

Wawancara yang dikatakan Bahaudin bahwa berkat adanya pengajian ini sedikit demi sedikit tau tentang ilmu keagamaan karena dalam pengajian ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang ilmu keagamaan.

Pada hasil wawancara diatas bahwa pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas sedikit demi sedikit menambah pengetahuan agama kepada seluruh jamaah, karena Ilmu agama merupakan ilmu yang wajib dimiliki oleh seluruh umat muslim dan meningkatnya pengetahuan tentang agama maka meningkat pula rasa ketaqwaan kita terhadap sang pencipta. Oleh karena itu pentingnya ilmu keagamaan bagi setiap jamaah, bahwa ilmu agama dijadikan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan agar mereka menjalankan amar ma'ruf nahi munkar mendekati dengan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk.

b. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW

Selain pengetahuan agama juga menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dan menguatkan keimanan seorang muslim. Jika imannya bertambah, maka kecintaan kepadanya juga bertambah. Kecintaan kepada Rasulullah SAW termasuk ketaatan dan pendekatan kepada Allah SWT. Syariat menjadikan kecintaan kepada Nabi SAW termasuk dari kewajiban.

Berdasarkan temuan peneliti yang didapat dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW sebagai berikut:

Wawancara dengan Ahmad Soleh mengatakan:

*“Sebelum pengajian rutin ini dimulai, yaitu melantunkan sholawat yang di barengi dengan rebana, disitulah ketika lantunan sholawat dibaca saya merasakan hati saya tenang dan adem apalagi pas mahalul qiyam mas,*

*saya merasakan banget dan juga materi yang disampaikan oleh Habib Soleh kita harus menyempurnakan akhlak yang baik apa yang sudah diajarkan oleh Rasuluallah SAW". (wawancara salah satu jamaah pengajian Ahmad Soleh 5 November 2021).*

Wawancara yang dikatakan Ahmad Soleh bahwa menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah disini sebelum pengajian rutin dimulai melantukan sholawat dan situlah hati menjadi tentram dan materi yang disampaikan terkait apa yang sudah diajarkan Rasulullah SAW.

Wawancara dengan Syarif Hidayat mengatakan:

*"Menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasuluallah SAW dalam pengajian ini ada sih mas, karena dalam pengajian ini materi yang disampaikan oleh Habib Soleh tersebut juga selalu menceritakan tentang Rasuluallah SAW. dari jamaah juga pasti paham apa yang disampaikan Habib Soleh seperti kita harus selalu mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik yang pernah Rasulullah SAW lakukan". (wawancara salah satu jamaah pengajian Syarif Hidayat 17 Desember 2021).*

Wawancara yang dikatakan Syarif Hidayat bahwa menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasuluallah dalam pengajian ini materi yang disampaikan tentang Rasulullah dan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik yang pernah Rasuluallah lakukan.

Wawancara dengan Andika Maulana Mengatakan:

*"Dari menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW, sebelum pengajian adanya pembacaan rotib Al-Attas yang didalamnya berisi lantunan Sholawat dan materi yang disampaikan Habib Soleh. Jadi dalam pengajian rutin ini ada mas menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah". (wawancara salah satu jamaah pengajian Andika Maulana 17 Desember 2021).*

Wawancara yang dikatakan Andika Maulana bahwa menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah adanya pembacaan ratib yang didalamnya berisi lantunan sholawat dan materi yang



disampaikan dalam pengajian selalu mengajarkan perbuatan Rasulullah SAW.

Pada hasil wawancara diatas dalam pengajian rutin ini terdapat rasa cinta kita kepada Rasulullah SAW. Karena dalam pengajian melantunkan sholawat sehingga hati kita menjadi tentram dan rasa cinta kita terhadap Rasuluallah. Dan juga dalam materi-materi yang Habib Soleh sampaikan menerangkan seperti mencontohkan perbuatan-perbuatan Rasulullah, akhlak Rasulullah, dan ajaran-ajara apa yang sudah disampaikan oleh Rasuluallah.

## 2. Aspek Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat untuk hidup sendiri, manusia saling bergantung satu sama lain, oleh karena itu munculah intraksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lainnya atau sebaliknya (W.A.Gerungan, 1996: 57).

### a. Adanya perubahan perilaku setelah mengikuti pengajian

Perilaku berarti perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya (Arifin, 2015: 8).

Berdasarkan temuan peneliti yang didapat dalam adanya perubahan perilaku setelah mengikuti pengajian sebagai berikut:

Wawancara dengan Ahmad Soleh mengatakan:

*“Setelah saya mengikuti pengajian banyak perubahan yang saya alami, dari sikap kita kepada yang lebih tua, cara bergaul dengan masyarakat, cara bertutur kata yang lembut, bagaimana kita menghargai orang lain, sikap yang dulunya saya keras alhamdulillah sekarang tidak seperti sikap yang dulu”*. (wawancara jamaah pengajian Ahmad Soleh 5 November 2021).

Wawancara yang dikatakan Ahmad Soleh bahwa banyak perubahan perilaku setelah mengikuti pengajian dari sikap, cara bertutur kata dan menghargai orang lain.

Wawancara dengan Syarif Hidayat mengatakan:

*“Dari pengajian ini pasti ada mas perubahan perilaku, seperti saya sendiri setelah mengikuti pengajian sedikit demi sedikit yang dulunya pernah berbicara dengan nada keras ke orang tua sekarang alhamdulillah cara berbicara saya tidak seperti dulu lagi mas”*. (wawancara jamaah pengajian Syarif Hidayat 17 Desember 2021).

Wawancara yang dikatakan Syarif Hidayat bahwa perubahan perilaku setelah mengikuti pengajian ada, dulunya bicaranya nadanya dengan keras alhamdulillah setelah mengikuti pengajian tidak seperti dulu lagi.

Wawancara dengan Andika Maulana mengatakan:

*“Setelah mengikuti pengajian rutin ini perubahan perilaku yang saya alami ya seperti menghormati yang lebih tua, adabnya kepada yang lebih tua, cara menghargai orang lain begitu sih mas”*. (wawancara jamaah pengajian Andika Maulana 17 Desember 2021).

Wawancara yang dikatakan Andika Maulana perubahan setelah mengikuti pengajian ada seperti menghormati yang lebih tua, adab dan menghargai orang lain.

Pada hasil wawancara diatas Secara tidak langsung dengan adanya penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh jamaah pengajian merasakan perubahan didalam dirinya setelah mengikuti pengajian seperti hati tenang, tenang dan adem lebih menghormati yang lebih tua, menghargai orang lain karena didalam pengajian terdapat dzikir, melantunkan sholawat, dan asmaul husna dan materi yang bermanfaat.

b. Semangat berinfaq dalam kegiatan agama

Aktivitas kegiatan infaq yaitu pelaksanaan infaq yang dilakukan dengan rutin guna tercapainya tujuan tertentu dengan cara mengeluarkan harta yang dimiliki untuk kepentingan banyak orang (sosial) maupun kepentingan agama Islam di jalan Allah (Samuel, 1982: 52).

Berdasarkan temuan peneliti yang didapat dalam semangat berinfaq dalam kegiatan agama sebagai berikut:

Wawancara dengan Muhammad Riyadh mengatakan:

*“Setiap pengajian rutin ini malam Rabu dan malam Sabtu Sebelum masuk tempat pengajian rutin ada kotak infaq itu ya mas, dari kotak infaq tersebut para jamaah ada yang mengisi infaq dan tidak ada yang mengisi infaq, hal itulah dari jamaah yang belum mengisi infaq tersebut semangat untuk berinfaq, berjalannya waktu pengajian rutin yang ketika saya mengikuti pengajian ini alhamdulillah banyak yang berinfaq”.* (wawancara jamaah pengajian Muhammad Riyadh 17 Desember 2021).

Wawancara yang dikatakan Muhammad Riyadh bahwa semangat berinfaq dalam pengajian ini ada, sebelum masuk tempat pengajian ada kotak infaq sehingga para jamaah pengajian berinfaq.

Wawancara dengan Muhammad Hasan Mengatakan:

*“Semangat Berinfaq dalam pengajian, insyallah saya semangat untuk berinfaq mas, yang penting bermanfaat bagi diri kita dan juga orang lain, semoga dalam berinfaq ini tujuan kita seperti membersihkan harta yang kita miliki walaupun berinfaqnya hanya seberapa ya mas, semoga jamaah yang berinfaq istiqomah untuk berinfaq mas”.* (wawancara jamaah pengajian Muhamad Hasan 17 Desember 2021).

Wawancara yang dikatakan Muhammad Hasan semangat berinfaq ada, dengan tujuan membersihkan harta yang dimiliki walaupun hanya seberapa untuk berinfaq dan bermanfaat bagi kita dan orang lain.

Wawancara dengan Syarif Hidayat mengatakan:

*“Dari saya sendiri semangat berinfaq pasti ada mas apalagi ini dalam pengajian mas, yang penting dari niat kita dan juga yang namanya berinfaq insyaallah bermanfaat baik dari kita maupun orang lain”*. (wawancara jamaah pengajian Syarif Hidayat 17 Desember 2021).

Wawancara yang dikatakan Syarif Hidayat untuk semangat berinfaq bagi jamaah pengajian pastinya ada dan niat kita, karena yang namanya berinfaq insyaallah bermanfaat.

Pada hasil wawancara diatas dalam pengajian rutin ada infaq. karena Infaq sendiri memiliki banyak manfaat dan memiliki ganjaran yang besar dari Allah SWT Ketika kita melakukannya dengan ikhlas. Dalam berinfaq ini tujuan kita membersihkan harta kita walaupun hanya seberapa dan juga bermanfaat bagi diri kita dan oranglain.

Pengajian rutin Habib Soleh juga dapat mempererat tali silaturahmi antar pengurus, jamaah pengajian dan masyarakat. Dengan adanya penyelenggaraan pengajian di desa bedug masyarakat dan jamaah dapat menjalin hubungan ukhuwah Islamiyah yang terdapat dalam ajaran Agama Islam. Dengan adanya pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas dapat meningkatnya rasa percaya diri kaum remaja. karena Rasa percaya diri sangat dibutuhkan terhadap kaum remaja agar mampu bersosialisasi dengan baik dan mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dengan adanya pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas ini baik dari jamaah yang tua maupun remaja dapat berkumpul bersama berinteraksi dengan lainnya kemudian mendapat pembinaan dan pengetahuan agama maka secara akan tumbuh rasa percara diri bagi kaum remaja. Dengan rasa percaya diri yang tinggi maka terbentuk pula perilaku yang positif dimanapun mereka berada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas**

Pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah pangkah Tegal dimulai dari tahun 2008 dan dilaksanakan dari rumah ke rumah seiringnya berjalannya waktu pengajian ini bertempat yang sekarang jadi pondok pesantren. dalam pengajian ini jamaah yang hadir dari tegal maupun luar daerah tegal seperti pemalang, brebes dan sekitarnya. Pengajian ini sebagai wadah pembinaan jamaah untuk mendorong jamaah agar berperilaku baik, mempunyai pengetahuan agama, dan amar maruf nahi munkar. Pengajian dilaksanakan setiap malam Rabu dan Sabtu pukul 19.30 WIB di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah. Jumlah jamaah pengajian rutin kurang lebih 3000 jamaah.

Penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas melalui beberapa proses yaitu pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi. penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas sudah dilaksanakan dengan baik terkait fungsi sarana dan prasarana untuk menyampaikan pesan-pesan kepada seluruh jamaah.

##### **2. Hasil kegiatan penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas sebagai berikut:**

- a. Meningkatnya pengetahuan jamaah pengajian rutin sehingga meningkat pula rasa keimanan, tahu tentang ilmu agama dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

- b. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW.
- c. Adanya perubahan perilaku setelah mengikuti pengajian.
- d. Semangat berinfaq dalam kegiatan keagamaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan latar belakang problematika dan analisa terhadap temuan-temuan di lapangan, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi penyelenggara pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas
  - a. Perlu ditingkatkan lagi penyelenggaraan pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas mengingat banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian.
  - b. Pengurus hendaknya lebih meningkatkan manajemen dalam penyelenggaraan pengajian sehingga semua yang menjadi tujuan dari pelaksanaan pengajian dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Yaitu semakin bertambahnya tingkat keagamaan seluruh jamaah.
2. Bagi jamaah pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas
  - a. Selalu rajin berangkat dan istiqomah dalam pengajian rutin, sehingga lebih banyak mendapat ilmu pengetahuan (terutama tentang keagamaan).
  - b. Jamaah tidak hanya mengikuti pengajian saja akan tetapi juga mengamalkan dan menerapkan pesan dakwah yang diterimanya.
  - c. Hendaknya jamaah lebih semangat berinfaq untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama.
  - d. Jamaah hendaknya belajar tidak hanya pada pengajian rutin Habib Soleh saja akan tetapi juga bisa mengikuti pengajian yang lain, karena semakin banyak mengikuti pengajian-pengajian semakin bertambah juga tentang ilmu agama.
3. Bagi masyarakat yang belum mengikuti pengajian
  - a. Belajar ilmu agama sangatlah penting. Karena ilmu agama bekal untuk akhirat kelak. Jadi bagi masyarakat desa bedug dan sekitarnya yang belum mengikuti pengajian diharapkan untuk mengikuti pengajian (tidak harus di pengajian rutin Habib Soleh Al-Attas).

- b. Masyarakat hendaknya meluangkan waktu mencoba mengikuti pengajian untuk meningkatkan iman dan taqwa.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah rahmat, hidayat dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tentunya skripsi ini masih terdapat kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dakwah bagi penyusun khususnya dan para pembaca umumnya.

*Wallahu a'lam bissawab*

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, Singarimbun, Masri & Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Ahmad, Amruallah. 1985. *Dakwah Islam Dan Pembaruan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Anshari, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Muhammad. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Chirzin, M. Habib. 1983. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES.
- Darajat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2017. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna*. Bekasi: PT. Citra Mulia Agung.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat-Kiai Pesantren\_Kiai Langgar di Jawa*, Yogyakarta: LkiS
- Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. ERESKO.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- H.B. Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metedeologi Penelitian*. Depok : Gaja Grafindo
- Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kanwil Depag Prop. Jateng. 1992. *Antara Kuantitas Dan Kualitas*, Semarang.



- Karim, Abdul Zaidan. 1984. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Media Dakwah
- Khodijah, Nyayu. 2018. *Komunitas Muslim Muallaf Di Bali*. jurnal RI'AYAH Vol.03 No.02
- Kusnawan, Aep dan Aep Sy. Firdaus. 2009. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy. J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Marzuqi, Ahmad Idris. 2015. *Ngaji*, Kediri: Santri Salaf Press
- Menzies, Allan. 2014: *Sejarah Agama-Agama: Studi Sejarah, Karakteristik dan Praktek Agama-Agama Besar di Dunia*. Yogyakarta: FORUM.
- Muhyidin, Asep Dkk. 2004. *Kajian Dakwah Multi perspektif*. Bandung: PT Rosdakarya Pers.
- Mules dan Huberman. 1995. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Munir, Ghazali. 2008. *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shaleh Assamarani*. Semarang: Walisongo Press
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press
- Nazir, Moh. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- Ramayulis. 2002. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan. 2003. *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rika Rosnelly, Rika. 2012. *Sistem Pakar Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Samuel, Soeitoe. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Sarbini, Ahmad. 2010. *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*.  
Jurnal Ilmu Dakwah Vol.5 No.16
- Sondang, Siagian. 2007. *Fungsi-fungsi manajerial edisi revisi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta : Rineka cipta
- Suriasumantri, Jujun. 2005. *Filsafat Ilmu Sebuah pengantar Popular*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryadi, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taqiyuddin, Mashuri. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Cirebon: Pangger Publishing
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahidin, Saputra. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Zakaria, Mahmud Daud. 1995. *Tawassul & Tabarruk Mengikut Perspektif Islam*. Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Jabatan Perdana Menteri
- <https://kbbi.web.id/pengajian.html> diakses pada tanggal 15/07/2021 jam 19.43 WIB
- <https://www.findglocal.com/ID/Tegal/Ribath-Nurul-Hidayah> diakses pada tanggal 27/06/2021 WIB
- Wawancara pengurus Ustad Ahmad Rizki tanggal 25/10/2021 pukul 16.00 WIB
- Wawancara pengurus Ustad Miftahus Salam tanggal 30/10/2021 pukul 19.00 WIB

Wawancara salah satu jamaah pengajian Slamet Mustofa tanggal 5/11/2021 pukul 19.00 WIB

Wawancara salah satu jamaah pengajian rutin Muhammad Solekhan tanggal 5/11/2021 pukul 22.15 WIB

Wawancara salah satu jamaah pengajian Ahmad Soleh tanggal 5/11/2021 pukul 22.25 WIB

Wawancara salah satu jamaah pengajian Syarif Hidayat tanggal 17/12/2021 pukul 19.15 WIB

Wawancara salah satu jamaah pengajian Andika Maulana tanggal 17/12/2021 pukul 19.25 WIB

Wawancara salah satu jamaah pengajian Bahaudin tanggal 17/12/2021 pukul 22.20 WIB

Wawancara salah satu jamaah pengajian Muhammad Riyadh tanggal 17/12/2021 pukul 22.25 WIB

Wawancara salah satu jamaah pengajian Muhammad Hasan tanggal 17/12/2021 pukul 22.30 WIB

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Draft Wawancara

Wawancara kepada pengurus pondok pesantren:

1. Bagaimana sejarah diadakannya Pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
2. Apa saja tujuan diadakannya Pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
3. Kapan diadakan Pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
4. Berapa jumlah jamaah yang mengikuti Pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
5. Bagaimana cara menarik perhatian agar masyarakat mengikuti Pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
6. Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan Pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
7. Bagaimana penyelenggaraan dalam Pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
8. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan Pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
9. Apa saja materi yang disampaikan dalam Pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
10. Berapa lama kegiatan pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal ini berjalan?
11. Bagaimana struktur organisasi dalam kegiatan pengajian rutin ini?
12. Apakah jamaah pengajian rutin hanya dari daerah Tegal saja?

Wawancara kepada Masyarakat yang mengikuti pengajian:

1. Bagaimana pendapat kalian terhadap waktu pelaksanaan pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
2. Apa saja yang kalian dapatkan saat mengikuti pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
3. Apa motivasi kalian mengikuti pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
4. Apakah kalian paham terhadap materi yang disampaikan saat Pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?
5. Apa Perubahan yang kalian rasakan setelah mengikuti Pengajian rutin dipondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Pangkah Tegal?

## Lampiran 2: Dokumentasi



[gambar 1. wawancara dengan ustad Ahmad Rizki](#)



[gambar 2. wawancara dengan ustad Ahmad Rizki](#)



**gambar 3. wawancara dengan ustad Miftahus Salam**



**gambar 4. wawancara dengan ustad Miftahus Salam**



**gambar 5. jamaah pengajian rutin**



**gambar 6. jamaah pengajian rutin**





**gambar 7. Habib Soleh Al-Attas sedang mengisi materi pengajian**



**gambar 8. Habib Soleh Al-Attas**



**gambar 9. santri Ribath Nurul Hidayah mengikuti pengajian**



**gambar 10. jamaah pengajian rutin tampak dari atas**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Firdaus Basalamah
  2. TTL : Tegal, 19 Juli 1999
  3. NIM : 1701036144
  4. Agama : Islam
  5. Alamat Rumah : Gang Kurma RT 06 RW 06 Desa Mejasem Timur  
Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
- No Handpone : 089530817626
- E-mail : [bdaus58@gmail.com](mailto:bdaus58@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI NU 01 Mejasem Timur
2. SMP AL- Manshuriyah Mengori Pemalang
3. MA Futuhiyah 1 Mranggen Demak
4. UIN Walisongo Semarang

### C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang
2. Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak

### D. Pengalaman Organisasi

1. IMT UIN Walisongo Semarang
2. PMII Rayon Dakwah Uin Walisongo Semarang
3. Anggota DEMA FDK UIN Walisongo Semarang